



HOT ISSUE
Airlangga Hartarto
Sawit Tak Goyah
di Kala Pandemi

ANALISIS
Mampukah PTPN
Lolos Dari Belitan
Utang?



PROFIL PRODUK
MerokeKKB, Solusi
Terbaik untuk Tanaman
Kelapa Sawit Anda

INOVASI
Back To Nature
Dengan Minyak
Sawit Merah

Rp.25.000,-

VOL.IX EDISI 112

ISSN 2088 - 7701



9 772088 770113

15 FEBRUARI
15 MARET 2021

SAWIT

INDONESIA



DUKUNGAN WISEL BAGI PRODUKTIVITAS SAWIT



- NPK Mutiara TV
- HIDROPONIK MUTIARA
- Komunitas NPK Mutiara
- npkmutiara.com
- Meroke Tetap Jaya

ALAT PANEN TERBAIK

Yang Telah Diakui Kekuatan Dan Ketahanannya oleh pengguna dan praktisi lapangan sejak tahun 1990

EXPORT GRADE
ALUMINIUM ALLOY



ENGGREK BAJA

ENGGREK STAINLESS

DODOS

PIPA ALUMINIUM

CLAMP

TOJOK

KAPAK

Terima Kasih
kepada seluruh pelanggan yang telah menjadikan **WHEEL LOADER LIUGONG PILIHAN NO. 1*** di Indonesia.

*Data diperoleh dari ERG.

YUK, MEKANISASI SAWIT

SALAM SAWIT INDONESIA,

Perkebunan sawit menghadapi tantangan dari sisi internal dan eksternal. Internal dalam arti di dalam perusahaan atau kebun itu sendiri. Persoalan produktivitas menjadi tantangan berat untuk memenuhi kebutuhan produksi sawit di dalam dan luar negeri. Apalagi, perkebunan sawit menghadapi isu sumber daya manusia dan tenaga kerja. Disinilah perlu terobosan teknologi dalam rangka menyelesaikan isu tadi.

Dalam sepuluh tahun terakhir, mekanisasi di perkebunan sawit telah diaplikasikan untuk membantu kegiatan perkebunan. Terutama dalam kegiatan panen dan perawatan kebun. Kini, banyak inovasi berupa alat dan teknologi yang bertujuan mempercepat dan mempermudah kegiatan. Memang tantangan mekanisasi adalah pengalokasian investasi dan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Majalah Sawit Indonesia mengulas tantangan mekanisasi sawit melalui diskusi webinar dan

ulasan khusus di majalah.

Rubrik Sajian Utama mengulas kebutuhan mekanisasi dan ketersediaan unit sesuai kebutuhan perkebunan sawit. lah satu distributor alat-alat pertanian, memberikan solusi bagi pelaku usaha perkebunan terutama perkebunan sawit dengan menawarkan ragam unit alat berat seperti Farm Tractor JOHN DEERE, Crane HIAB, dan BANDIT Wood Chipper serta peralatan pendukung lainnya yaitu MOROOKA Carrier dan juga MENART Compost Turner di perkebunan. Saat ini WISEL memiliki brand atau merek peralatan alat berat yang sangat aplikatif di perkebunan sawit. Traktor merk John Deere, salah satu merek traktor terkemuka yang dipasarkan oleh WISEL, memiliki klasifikasi line up di antaranya Compact Utility Tractors atau Tractor Mini yang memiliki 36 HP.

Selain itu, faktor pendukung mekanisasi lainnya adalah pemeliharaan aset dan unit alat berat. Pemeliharaan ini bersifat

jangka menengah dan panjang. Dengan pemeliharaan yang baik akan menjaga pengeluaran komponen biaya perawatan. Unit yang tidak dirawat baik akan berdampak kepada bahan bakar. Karena itu, bahan bakar ini sangat besar pengaruhnya kepada komponen biaya. Dari aspek SDM, INSTIPER Yogyakarta menyiapkan kebutuhan SDM yang menguasai kompetensi agronomi sekaligus Mekanisasi dan Otomasi pada perkebunan Sawit juga telah disiapkan dan dibentuk minat khusus yang disebut AgroMeka Teknologi.

Pembaca, kami harapkan edisi ini menjadi edisi spesial yang mampu memenuhi kebutuhan informasi dari aspek teknologi, kebijakan, dan bisnis. Majalah Sawit Indonesia telah mendedikasikan peran dan posisinya sebagai media terdepan untuk mengawal keberlanjutan sawit. Begitupula akan berupaya meningkatkan kampanye dan edukasi kepada masyarakat sehingga sawit menjadi kebanggaan Indonesia.

PEMIMPIN REDAKSI

Qayuum Amri

REDAKSI AHLI

Dr. Rusman Heriawan
Dr. Dwi Asmono
Dr. Darmono
Taniwiryono
Dr. M.Fadhil Hasan
Ir. Maruli Gultom
Tofan Mahdi
Rino Afrino, ST, MM
Dr. Ir. Purwadi, MS

SIDANG REDAKSI

Beban bebe
M. Agus
Robi Fitrianto

ARTISTIK & IT DEVELOPER

Arif Ariyadi

FOTOGRAFER

Iman Saputra

MARKETING

Yasin Permana

SIRKULASI

Didi Wahyudi

UMUM

Abustomi

PENERBIT

PT. MULTI SARANA MEDIA
Redaksi/Iklan/Sirkulasi
Komplek PTB Blok 1A No.11
Jl. Kelapa Dua Wetan Ciracas
Jakarta Timur 13730.
Telp /Fax: 021-8770 6153

REKENING

6280 8566 55
Bank BCA Cabang Cibubur
a/n PT MULTI SARANA MEDIA

WEBSITE

<http://www.sawitindonesia.com>

EMAIL

redaksi@sawitindonesia.com
marketing@sawitindonesia.com
artistik@sawitindonesia.com



Redaksi menerima tulisan atau berita seputar industri kelapa sawit. Artikel sebaiknya disertai foto pendukung dan minimal 5.000 karakter. Dikirim via email : redaksi@sawitindonesia.com, redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah isi tulisan. Pengiriman foto/gambar minimal ukuran 4R dengan resolusi 200dpi. Artikel dan foto/gambar yang masuk merupakan hak redaksi Sawit Indonesia dan setiap artikel, foto/gambar merupakan pribadi penulis.



PT Satrindo Mitra Utama



info@satrindo.com
Telp. 021-6519127
HP. 0811 6586 71

Palm Oil Good

- 7** EU AND INDONESIA WORK TOGETHER FOR SUSTAINABLE PALM OIL

Oase

- 8** NUZUL HIJRI DARLAN, S.P, M.SI PENELITI MUDA PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS) **PENGARUH IKLIM TERHADAP PRODUKTIVITAS SAWIT**

Sajian Utama

- 10** WAHANA INTI SELARAS TAWARKAN SOLUSI JITU MEKANISASI SAWIT

- 14** SUDIONO WIDJAJA, CHIEF OPERATING OFFICER PT.PRIMA SARANA MUSTIKA **DUKUNGAN PRIMA SARANA MUSTIKA BAGI MEKANISASI SAWIT**

- 16** BELAJAR MEKANISASI DI KEBUN ASIAN AGRARI

- 18** DR. IR. HARSAWARDANA, M.ENG, REKTOR INSTIPER YOGYAKARTA **INSTIPER FOKUS KEPADA SDM DAN TEKNOLOGI SAWIT**

Hot Issue

- 22** MENKO PEREKONOMIAN RI, AIRLANGGA HARTARTO **SAWIT TAK GOYAH DI KALA PANDEMI**

- 24** JEND. TNI (PURN) MOELDOKO, KEPALA STAF KEPRESIDENAN RI **PEMERINTAH MENJAGA KEBERLANJUTAN SAWIT**

Sosok

- 26** DR. DODI REZA ALEX NOERDIN, LIC ECON MBA, BUPATI MUSI BANYUASIN **MERINTIS ENERGI HIJAU DARI SAWIT RAKYAT**

Analisis

- 28** MAMPUKAH PTPN LOLOS DARI BELITAN UTANG?

Profil Produk

- 30** INOVASI GRABBER **DARI TRUBO ENGINEERING**

- 32** BENIH SAWIT FELDA YANG AMBI **MENJAMIN INVESTASI DEMI PRODUKSI YANG BERKELANJUTAN**

- 36** MEROKEKKB, **SOLUSI TERBAIK UNTUK TANAMAN KELAPA SAWIT ANDA**



- 38** MENGENAL WHEEL **LOADER LIUGONG 835H**

- 40** MENGENAL ALAT **ANGKUT BUAH KELAPA SAWIT**

Inovasi

- 42** BACK TO NATURE **DENGAN MINYAK SAWIT MERAH**

Seremoni

- 44** RPN KEMBANGKAN **PASAR PRODUK PERKEBUNAN ONLINE**

Kinerja

- 46** TUNDA EKSPANSI, **ASTRA AGRO FOKUS PERAWATAN KEBUN**

- 48** EKSPOR SAWIT CETAK **RP321,5 TRILIUN, TERUJI KALA PANDEMI**

- 50** MENGAJI ULANG **PABRIK SAWIT TANPA KEBUN**

Pojok Koperasi

- 52** KUD KARYA MUKTI **SUKSES KELOLA 18 UNIT USAHA**

Tata Kelola

- 54** ISPO PRODUK HILIR, **BEBAN BARU ATAU PELUANG?**

Artikel

- 56** REBUSAN (STERILIZER) **BUAH SAWIT PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT DITINJAU DARI BERBAGAI ASPEK**

EU AND INDONESIA WORK TOGETHER FOR SUSTAINABLE PALM OIL

The Joint Working Group on Palm Oil between the European Union and relevant ASEAN member countries met for the first time, online, on 27 January 2021.

The Joint Working Group was organised as part of a commitment reached at the 23rd ASEAN-EU Ministerial Meeting held on 1 December 2020, which elevated EU-ASEAN relations to a Strategic Partnership. The meeting was opened by Indonesia's Vice-Minister of Foreign Affairs, Mr Mahendra Siregar, and the European External Action Service Secretary-General, Mr Stefano Sannino. The meeting brought together representatives from Indonesia, Malaysia, Cambodia, Thailand, Laos, Vietnam, the European Commission and the European External Action Service.

Mahendra Siregar, Vice Minister Of Foreign Affairs Of The Republic Of Indonesia, said when presenting his keynote speech during the virtual public, "I wish to applaud the establishment of this Strategic Partnership which provides a platform to resolve the differences between our two trading blocs, as well as to provide an opportunity to exploit the synergies that exist in investment and trade between our two Regions; based on our mutual interests, mutual respect and the principles of non-interference."

In particular, ASEAN is emerging as a powerhouse in Asia supported by not only our innovative capabilities but also a very young flexible workforce. In this respect, this partnership is not solely about what the EU can do for ASEAN, but it is also what the ASEAN can do to assist Europe. We are now equal partners and we are at the disposal of the EU to provide, for example, technical assistance on combating

and controlling wildfires in the EU which have had a devastating impact in 2020 on the bio-diversity, flora and fauna in Region that the EU presides over; and has contributed negatively to achieving the sustainability goals of SDGs 2030.

With regard to the Working Group, one of, if not the foremost challenge of sustainability is how to protect the global land bank bearing in mind that demand for vegetable oils continue to increase significantly well into the future; and this challenge can only be meaningfully addressed at the level of vegetable oils in general to include the essential need to factor in productivity levels of the different oil seeds to be covered.

This is not to say that the Working Group should not focus on the challenges of sustainability of individual oil seeds, but as discussions unfold in this direction, the goals of achieving sustainability must be based on a holistic approach to the environment embracing not just deforestation but contamination of water tables and soils.

"We must avoid the cherry picking of environmental issues by adopting a nondiscriminatory holistic approach essential to achieving the UN SDGs by 2030. On that note, I welcome ASEAN member states to present the conditions and challenges faced by palm oil and coconut oil, while the EU would bring forward situations of rapeseed, soybean, sunflower, olive oils and others," said Mahendra.

Participants engaged in open, frank and productive initial discussions on sustainable vegetable oils. In order to meet sustainability

goals, including those related to the UN Agenda 2030 and its Sustainable Development Goals, participants in the working group acknowledged the importance of addressing sustainability at the level of vegetable oils in general, and palm oil in particular, to address the challenges in this important sector, notably through:

1. Establishing a dialogue on the challenges faced in sustainable vegetable oil production;
 2. Ensuring that the environmental challenges within the palm oil sector are mutually understood with a view to addressing them in a holistic, transparent and nondiscriminatory manner;
 3. Sharing relevant information on sustainable vegetable oil production and contribute towards a better mutual understanding of the sustainability criteria and the process of certification for vegetable oils, and the overarching framework provided by the Agenda 2030 and its Sustainable Development Goals;
 4. Discussing and considering possible technical cooperation to underpin this process, which may include: collaboration to promote sustainability efforts and practices in the palm oil industry, especially for smallholders; and studies or research on sustainability criteria and certification of vegetable oils.
- Participants agreed to continue the Joint Working Group with the next meeting in April 2021, which can be preceded by expert meetings to deepen mutual understanding on the issues at hand and discuss possible two-way cooperation.

NUZUL HIJRI DARLAN, S.P, M.SI PENELITI MUDA PUSAT
PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)
**PENGARUH IKLIM TERHADAP
PRODUKTIVITAS SAWIT**

Faktor cuaca sangat mempengaruhi produktivitas sawit. Lamanya waktu penyinaran matahari dan intensitas curah hujan harus diperhatikan pelaku usaha perkebunan.

Untuk melihat peluang produktivitas kelapa sawit dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya dari aspek agroklimatologi. Di dalam agroklimatologi, ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap tanaman sawit di antaranya curah hujan, radiasi matahari, anomaly suhu udara berpengaruh pada produktivitas tanaman kelapa sawit.

Nuzul Hijri Darlan, S.P, M.Si Peneliti Muda Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), pada Webinar Zoom #BincangPakar, pada 21 Februari 2021.

Dikatakan Hijri, meski ada beberapa faktor penentu produktivitas kelapa sawit tidak hanya pengaruh iklim saja, melainkan faktor lahan, genetik, manajemen panen, kultur teknik. "Dasar produksi yang perlu dicapai adalah genetik yang menjadi kunci produktivitas sawit. Jadi, kalau bahan tanaman sudah keliru maka produktivitas tidak akan optimal walaupun di tanam di lahan S1, manajemen panen dan kultur teknisnya sudah baik," ujarnya.

Seperti diketahui, produksi kelapa sawit merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor produksi mencakup iklim (curah hujan, radiasi matahari, suhu), lahan (topografi, drainase, kesuburan, sifat fisik tanah, konversi tanah), genetik (bahan tanaman), manajemen panen (tata cara panen, pengangkutan jalan dan prasarana panen, pengolahan) dan kultur teknis (pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit), pemupukan).

Selanjutnya, Hijri menambahkan

pada intinya faktor penentu produktivitas kelapa sawit tidak hanya faktor genetik saja melainkan semua faktor bergabung dan kolaborasi saling mempengaruhi untuk mencapai produktivitas yang optimal.

"Dan, mengapa iklim juga menjadi penting dalam menentukan produktivitas, karena iklim hanya *given* yang sifatnya hanya menerima sedangkan 4 faktor yang lain (lahan, genetik, manajemen panen dan kultur teknis) bisa kita pengaruhi," lanjutnya.

Kendati ada faktor lain selain iklim yang dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. "Tetapi, pada kesempatan kali ini saya akan fokus membicarakan aspek agroklimatologi dari unsur iklim," tegas Hijri.

Namun, sebelum menjelaskan lebih jauh. Kita akan diajak untuk *flash back* pada fase produktivitas kelapa sawit dimulai dari terbentuknya daun hingga ada Tandan Buah Segar (TBS) kurang lebih 40-44 bulan. Munculnya daun tombak juga sudah membawa bakal buah.

Selama proses tersebut ada tiga fase kritis yang akan mempengaruhi proses perkembangan daun sebagai bakal munculnya bunga hingga buah sawit. Fase I Sex Determination, jika terjadi cekaman hama dan iklim pada fase kritis maka akan mengurangi jumlah potensi tandan yang pada umumnya bisa mencapai 140 - 150 tandan/hektar.

Tetapi jika terjadi cekaman dalam selang waktu 10-20 minggu maka akan terinisiasi berpotensi

mempengaruhi jumlah tandan. Fase ini akan menentukan jumlah tandan yang akan dipanen.

Kemudian, Fase II Inflorescence terjadi pada usia 28-33 minggu, jika terjadi cekama pada fase ini, akan berpotensi 20 jumlah tandan. Karena pada fase ini permulaan pertumbuhan dan perkembangan organ pembungaan. Apalagi jika terjadi kekeringan maka berpotensi aborsi, secara tidak langsung akan mengurangi jumlah tandan yang akan dipanen.

Setelah fase kritis II sudah lewat, masih ada fase kritis berikutnya. Sudah jadi tandan. Jika terjadi kekeringan pada fase III Bunches failure, bisa gagal panen. Tandan tidak brondol sehingga pemanenan tidak tahu buah sudah matang atau belum. Kurang lebih seperti ini, proses mulai dari daun pertama (tombak) hingga tandan buah bisa dipanen. Jadi, ini fase kritis yang perlu diperhatikan.

CURAH HUJAN DAN SUHU UDARA

Lebih lanjut, Hijri menjelaskan pengaruh curah hujan dan hari hujan terhadap produktivitas kelapa sawit. "Bahwa curah hujan sangat mempengaruhi produktivitas. Curah hujan sedikit jadi masalah dan curah hujan banyak juga menjadi masalah. Sebagai contoh studi kasus di perkebunan di daerah Sumatera Utara, dan akan berbeda hasilnya di daerah lain," jelas pemegang gelar S-2 Program Studi Klimatologi Terapan IPB.

Semakin besar curah hujan pada titik tertentu produksi akan mengalami stagnan. Dan, sudah tidak

bisa meningkat melainkan cenderung menurun. Curah hujan dan hari hujan yang masih ditoleransi oleh tanaman untuk menghasilkan produktivitas normal, minimal 40 mm/bulan dan 3 hari/bulan.

"Sementara, produktivitas tidak lagi signifikan meningkat dan bahkan cenderung menurun setelah curah hujan dan hari hujan bulanan mencapai 490 mm/bulan

dan 25 hari/bulan," imbuh Peneliti Muda Agroklimat dan Pencemaran Lingkungan, PPKS.

Selanjutnya, pengaruh Anomali Curah hujan terhadap produktivitas CPO. Anomali ini sebenarnya tidak normal karena Indonesia terletak pada dua benua yang sangat mempengaruhi dinamika iklim di Indonesia, seperti yang sering kita dengar yaitu El Nino dan La Nina.

Dan, di sebelah barat ada IOD yang ada di Samudera Hindia.

Sementara itu, EL Nino dan La Nina terjadi di lautan timur Indonesia. Bahwa jika terjadi El Nino, misalnya di tahun 2006 produktivitas 3,91 ton/hektar maka di tahun 2007 produksi CPO akan menurun menjadi 3,82 ton/hektar. Sementara, jika terjadi La Nina dengan curah hujan tinggi bisa meningkatkan produktivitas CPO, La Nina ada klusterisasinya (rendah, sedang dan tinggi).

Kemudian, pengaruh radiasi matahari pada produktivitas kelapa sawit. "Perkebunan di Indonesia memiliki radiasi yang sangat cukup selalu ada sepanjang tahun. Dan, ada pengaruh pada jumlah tandan buah, walaupun tidak ada pengaruhnya secara langsung. Terdapat korelasi yang cukup kuat antara radiasi dengan Rerata Jumlah Tandan (RJT) pada lag-19 hingga lag-23, pada fase I. Dan, terdapat korelasi yang lemah antara radiasi dengan Rerata Berat Tandan (RBT) yaitu pada lag-0 s/d lag-7. Terdapat penurunan produktivitas 15-20% akibat penurunan radiasi matahari dari 15Mj/m² menjadi 12Mj/m² akibat adanya asap," ujarnya.

Tidak hanya itu, tambah Hijri pengaruh lama penyinaran juga mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dan rendemen. "Gangguan asap dapat menyebabkan penurunan rendemen minyak. Studi kasus di Jambi pada kejadian Karhulta 2015 menunjukkan bahwa penurunan visibilitas (lama penyinaran) dapat menurunkan rendemen minyak hingga 0,6. Sementara, gangguan asap pada Karhulta yang terjadi pada 1997/1998 menyebabkan penurunan produktivitas hingga 5,5%," imbuhnya.

Dan, suhu udara juga mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. "Pengaruh suhu mempengaruhi kecepatan kematangan buah, waktu panen berbeda antar wilayah dan produktivitas bervariasi. Suhu udara minimum kurang dari 18 derajat akan menyebabkan terganggunya metabolisme dan perkembangan bunga sehingga delay waktu panen," pungkas Hijri. **(Robi Fitrianto)**



WAHANA INTI SELARAS TAWARKAN SOLUSI JITU MEKANISASI SAWIT

PT Wahana Inti Selaras (WISEL) memberikan solusi terbaik kepada pelaku usaha perkebunan terutama kelapa sawit. Distributor resmi traktor John Deere di Indonesia ini mendukung kegiatan penanaman, perawatan dan panen buah sawit.

Untuk membangun daya saing berkelanjutan kelapa sawit, peningkatan produktivitas menjadi hal yang harus dilakukan. Salah satu dengan dukungan mekanisasi perkebunan kelapa sawit untuk menjawab tantangan peningkatan produktivitas kelapa sawit, di tengah diberlakukannya kebijakan moratorium. Dalam hal ini, selain metode ekstensifikasi yang di minimalkan juga melakukan metode intensifikasi untuk peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit.

PT Wahana Inti Selaras sebagai salah satu distributor alat-alat pertanian, memberikan solusi bagi pelaku usaha perkebunan terutama perkebunan sawit dengan menawarkan ragam unit alat berat seperti Farm Tractor JOHN DEERE, Crane HIAB, dan BANDIT Wood Chipper serta peralatan pendukung lainnya yaitu MOROOKA Carrier dan juga MENART Compost Turner di perkebunan. Sebagaimana disampaikan Adept Lenggana Widiarsa, selaku Chief Operating Officer PT Wahana Inti Selaras (WISEL), saat menjadi pembicara utama di Dialog Webinar bertema "Mencapai Produktivitas serta Efisiensi Tinggi Berbasis Sawit", Selasa (8 Desember 2020)

Dikatakan Adept, bahwa terdapat beberapa hal penting yang menjadi kunci dalam mekanisasi di antaranya, Sumber Daya Manusia (SDM) yang disiplin dan paham soal mekanisasi serta sistem manajemen yang mendukung. "Pada saat perusahaan



Adept Lenggana Widiarsa
Chief Operating Officer (COO)
PT Wahana Inti Selaras



John Deere 5040D (40HP)

mengaplikasikan mekanisasi, tentu ada perubahan yang terjadi. Perubahan membutuhkan manajemen perubahan mulai dari SDM, *Workshop* untuk mendukung kegiatan mekanisasi dan *Supply Chain* ujanya.

Mekanisasi perkebunan kelapa sawit ditandai dengan penggunaan peralatan alat berat untuk mendukung operasional perkebunan mulai dari aplikasi untuk persiapan lahan, proses tanam, perawatan hingga proses pemanenan Tandan Buah Sawit (TBS) hingga masuk ke pengolahan atau Pabrik Kelapa Sawit (PKS), begitu juga untuk penanganan

pengelolaan limbah berupa tandan kosong buah sawit yang harus di kembalikan ke kebun yang bisa di gunakan sebagai penambahan substitusi pupuk alam.

Saat ini WISEL memiliki *brand* atau merek peralatan alat berat yang sangat aplikatif di perkebunan sawit. Traktor merk John Deere, salah satu merek traktor terkemuka yang dipasarkan oleh WISEL, memiliki klasifikasi *line up* di antaranya Compact Utility Tractors atau Tractor Mini yang memiliki 36HP. "Traktor ini sudah teruji dan memberikan efisiensi serta performa yang cukup baik yaitu Compact Utility Tractors bertenaga

36 HP, type 3036E. Sementara, untuk Utility Tractors ada beberapa type lain nya yaitu type 5040D (40 HP), 5045D (45 HP), 5050D (50 HP), 5055E (55 HP), 5090E (90 HP), 6095B (95 HP) dan kategori tractor sedang dengan type 6110B (110 HP), 6120B (120 HP), dan 6135B (135 HP) untuk aplikasi di perkebunan kelapa sawit," ujar Adept.

Selanjutnya, Adept menjelaskan traktor John Deere yang diaplikasikan di perkebunan kelapa sawit antara lain untuk persiapan pembukaan lahan menggunakan traktor bertenaga 90 HP atau 95 HP, penanaman bibit sawit (traktor 45HP), Perawatan

(fertilizer) menggunakan tractor 36 HP atau 45HP, proses pengangkutan buah sawit yang sudah di panen (tractor 36 HP ; 40 HP; 45 HP ; 50 HP ; 55 HP), transportation to mill (tractor 90+ HP, penanganan tandan kosong dari pabrik CPO, dan penanganan penyebaran tandan kosong di lahan / blok (tractor 40 HP; 45HP).

“Traktor JD3036 dan JD 5045 dapat juga dilengkapi dengan *Front Blade* untuk perawatan jalan di dalam Block. Unit JD3036 dan JD 5045 ini juga bisa untuk menyebar jangjang kosong, unit JD3036 dan JD 5045 juga dapat digunakan untuk

mengalami kendala. Traktor dapat bekerja dengan optimal. Sejak saat itu, traktor kami menjadi referensi bagi perkebunan yang dimiliki,” tegas Adept.

Adept menambahkan salah satu keunggulan produk John Deere yaitu *Preventif Maintenance* yang sangat terukur dan sangat terjangkau. Dengan jaringan After Sales yang sangat luas, pelanggan kami merasakan kenyamanan dan keamanan, karena mereka tidak perlu lagi khawatir ketika terjadi unit *break down*.

yang dimiliki HIAB yang berbeda dibandingkan dengan merek lainnya yaitu HIAB Hook Lift atau armroll. Unit ini biasa dipasang di truk untuk pengangkutan bongkar muat buah sawit. Selain itu, penggunaan HIAB Jet Grabber JG5001 atau dengan JG7001 & CLX055B yang dipasang di traktor berguna untuk mengangkut TBS di lokasi pengumpulan TBS di perkebunan sawit, dan penggunaan HIAB Static Crane, untuk penanganan tandan kosong sawit di PKS.

WISEL juga memiliki unit merk Bandit wood chipper untuk mencacah pohon/batang sawit saat kegiatan

dicacah kurang dari satu menit. Yang menarik lagi, campuran cacahan batang, daun dan jangkos ini sangat baik untuk kompos di area kebun,” ujar Adept.

Portfolio produk lain dari WISEL yaitu MENART, brand yang cukup ternama di Eropa diproduksi di Belgia dan Prancis. Menart ini spesialisasi untuk *composting* dan *waste recycle*. Dan yang terakhir unit dengan merek MOROOKA, adalah sebuah *Crawler carrier equipment*. Alat ini untuk mengangkut Tandan Buah Sawit di area kebun yang cenderung basah. “Alat ini ada beberapa varian yaitu antara lain yaitu tipe MST-200VDR 2t dan MST-700VD 4.3t. Produk ini sangat handal dan sudah banyak digunakan di perkebunan di Indonesia. Digunakan di area kebun yang tidak bisa dilewati traktor,” pungkas Adept.

SUKU CADANG DAN LAYANAN PURNA JUAL

Selain fokus pada penjualan unit atau peralatan alat berat, PT Wahana Inti Selaras juga sangat memperhatikan kebutuhan konsumen ketika membutuhkan *spare parts*. Pihaknya bisa memastikan kemudahan konsumen dalam mendapatkan spare parts. “Suku cadang sangat mudah diperoleh baik di kantor-kantor cabang WISEL dan di seluruh *parts point* kami di Nusantara. Selain itu kami juga memiliki *official store* di salah satu *e-commerce* (Tokopedia). Dengan adanya *official store* ini, kami mengharapkan customer akan lebih mudah untuk mendapatkan spare part kami dari manapun,” kata Sales & Marketing Division Head, PT Wahana Inti Selaras (WISEL), Denny Gultom dalam terbitan Majalah Sawit edisi Oktober 2020.

Selanjutnya, selain menyediakan produk dan spare parts, PT Wahana Inti Selaras juga mempunyai layanan purna jual untuk konsumen. Seperti diketahui layanan purna jual (*after sales service*) menjadi layanan pendukung yang diberikan perusahaan kepada konsumen yang berkaitan dengan produknya seperti dalam hal perawatan atau perbaikan.

“PT Wahana Inti Selaras memberikan layanan purna jual yang dapat memaksimalkan *up-time* unit

anda. Perusahaan kami didukung dengan tim *after sales service* yang handal, dilengkapi oleh para teknisi yang berkualifikasi baik, workshop yang lengkap, mobil servis, jaringan *supply spare parts*, program training dan berbagai pilihan *service agreement*. PT Wahana Inti Selaras siap mendukung produktifitas kebun secara optimal sehingga memaksimalkan “Return of Equipment Investment” dari pelanggan kami”.

Denny menambahkan, “Ketersediaan suku cadang orisinal John Deere & tenaga mekanik profesional yang siap untuk dipanggil setiap saat telah teruji di berbagai perkebunan sawit besar. Dan untuk menjaga durabilitas traktor, kami memiliki program training perawatan. Program training ini dapat diberikan sesuai dengan permintaan ataupun persyaratan. Program training akan dilaksanakan setelah pelanggan membeli unit, program ini dibagi menjadi dua bagian (kelas dan praktek). Program training dalam kelas dilaksanakan agar operator dapat mengerti tentang mesin unit. Program training praktik dilaksanakan agar operator dapat mengerti cara menggunakan unit secara langsung. Selain program training tatap muka, kami juga membuat beberapa video mengenai cara perawatan mesin yang dapat di akses dalam channel youtube kami maupun app JD Tractor milik WISEL yang tersedia dalam platform Android”.

Saat ini, WISEL anak perusahaan dari Indomobil Group memiliki 14 cabang atau kantor perwakilan yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Di antaranya Jakarta, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Pontianak, Sintang, Sampit, Wahau, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, dan Sorong. Selain itu, terdapat toko-toko parts (*parts point*) yang bekerja sama dengan WISEL di daerah seperti di Subang, Malang, Banyuwangi, Sidrap dan lainnya yang bertujuan untuk mempermudah akses konsumen dalam menemukan parts. **(Robi Fitrianto)**



HIAB Jet Grabber untuk infield collection



Training BANDIT Woodchipper

mengumpulkan buah, serta JD3036 dan JD 5045 untuk pemupukan,” lanjutnya.

Unit John Deere yang sudah dipasarkan WISEL sejak 2016 lalu, telah meraih beberapa *success story*. Salah satu nya di tahun 2020 lalu, ujicoba traktor John Deere dilaksanakan di salah satu perkebunan sawit untuk mengetahui seberapa besar efisiensi yang bisa dicapai. Dan hasilnya, traktor John Deere 6095B (95HP) untuk FFB transportation, memiliki daya angkut yang besar dan tidak mengalami kendala di lokasi.

“Ujicoba traktor ini berlangsung tak kurang dari 3 bulan, dan tidak

Produk lain yang tersedia di WISEL adalah crane HIAB. Produk (peralatan alat berat) asal Swedia ini sudah banyak digunakan di perkebunan sawit. Produk ini menjadi *pioneer* untuk aplikasi penanganan buah sawit di dalam block (infield Collection buah sawit). Produk ini juga sangat populer di PKS (Pabrik Kelapa Sawit) untuk mengangkut Jangjang kosong (jangkos) keatas truck.

Aplikasi Static Crane HIAB ini sangat efektif dan efisien jika dibanding dengan menggunakan alat berat lainnya seperti excavator, dimana biaya maintenance dan operasional dari alat berat lainnya tersebut tinggi. Ada beberapa aplikasi

replanting. Bandit Wood Chipper Model 18 XP (140 HP), dengan produktivitas 7 - 8 ton/hari, alat ini memiliki kemampuan juga untuk mencacah jangjang kosong sawit.

“Saat ini, untuk mencacah pohon sawit yang masuk kedalam proses replanting masih banyak menggunakan excavator, namun saat ini bisa diganti dengan *wood chipper*. Keuntungan memakai *wood chipper* terutama adalah lahan replanting akan cepat untuk siap ditanam kembali atau dimanfaatkan. Hasil cacahan *wood chipper* adalah serpihan halus batang kayu sawit yang bisa langsung disebar ke area kebun. Efisien, satu pohon dapat



Parts Point

SUDIONO WIDJAJA,
CHIEF OPERATING OFFICER PT.PRIMA SARANA MUSTIKA
**DUKUNGAN PRIMA SARANA
MUSTIKA BAGI MEKANISASI SAWIT**

PT Prima Sarana Mustika memiliki layanan rental dan kontaktor untuk membantu pembangunan kegiatan perkebunan sawit serta infrastruktur.

Sudiono Widjaja, Chief Operating Officer PT Prima Sarana Mustika, mendukung kegiatan mekanisasi di perkebunan sawit sebagai bagian meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Perusahaan yang berdiri tujuh tahun lalu ini mempunyai dua unit bisnis: unit Contracting dan Rental.

Unit Contracting telah berpengalaman menjalankan kegiatan di perkebunan sawit seperti infrastruktur, pengerasan badan jalan, dan upgrading jalan.

Menurut Sudiono, perusahaan telah berpengalaman di banyak daerah untuk mengerjakan kegiatan konstruksi antara lain coal hauling, cut and fill, dan bendungan.

Akses jalan sangat penting bagi urat nadi bagi bisnis perkebunan sawit karena kelancaran transportasi buah menjadi penentu protas.

"Kami punya tim spesialis mengerjakan bidang konstruksi sipil. Pengalaman tim sudah teruji di berbagai daerah dan medan," ujarnya.

Selain pembangunan infrastruktur, dikatakan Sudiono, tim mampu mengerjakan kegiatan peremajaan tanaman (replanting). Jadi, memang replanting ini sangat diperlukan untuk peningkatan produktivitas. "Pekerjaan replanting terdapat beberapa proyek baik excavator dengan metode chipping dan proyek lainnya. Lalu, ada wood chipper memakai unit yang diageni PT Wahana Inti Selaras," jelasnya.

Unit bisnis lainnya adalah equipment rental yang menyediakan persewaan alat berat di sektor perkebunan. "Perlu dicatat



bahwa mekanisasi tidak lepas dari investasi alat berat. Bagaimana dapat mengelola investasi tersebut supaya dapat menghasilkan produktivitas tinggi dan sesuai rencana," ujarnya.

Produk rental alat berat yang ditawarkan antara lain Manitu, John Deere, dan Volvo. Sebagai contoh, produk John Deere dikembangkan untuk membantu kegiatan mekanisasi di perkebunan sawit.



Proyek Pengerjaan Canal & Jalan Inspeksi



Proyek Pembuatan Bendungan

Sudiono mencontohkan penggunaan unit John Deere dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi mulai dari solusi panen secara infield sampai kepada koneksi di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta transportasi buah sawit di pabrik.

Solusi lain adalah pemukiman dan juga peningkatan kualitas jalan maupun perawatannya. Pemeliharaan

jalan ini sangat penting dalam mendukung kegiatan mekanisasi di perkebunan. Apabila jalan kebun rusak akan berdampak kepada kualitas buah maupun aktivitas lainnya.

Faktor pendukung mekanisasi lainnya adalah pemeliharaan aset dan unit alat berat. Pemeliharaan ini bersifat jangka menengah dan panjang. Dengan pemeliharaan yang baik akan menjaga pengeluaran komponen biaya perawatan. Merawat

dibutuhkan customer supaya unit dapat beroperasi baik. Ini semua akan mempengaruhi keuangan perusahaan.

"Disinilah pentingnya manajemen aset melalui penggunaan teknologi telematik. Manfaat teknologi ini dapat mengawasi pergerakan unit apakah posisinya idle atau beroperasi. Kalaupun terjadi breakdown (kerusakan) ini dapat terlihat dimana lokasi unit berada," jelasnya.

Menurutnya, teknologi telematik ini mempunyai keuntungan dari segi digitalisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas alat berat. Manfaatnya mampu mengawasi kegiatan unit secara realtime dan dapat dikelola lebih efektif. Selain fitur lokasi (map), ada lainnya seperti laporan rekam jejak unit (history report).

"Teknologi ini akan membantu produktivitas harian seperti lokasi. Lalu bisa terlihat semua sehingga dapat membantu untuk mengelola unit. Selain itu, kami bisa menjadwalkan servis jadwal unit. Lalu mempersiapkan sumber daya untuk menservis unit tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk menentukan kehandalan alat. *Service in time* juga menentukan kehandalan unit dalam upaya merencanakan servis berikutnya dan perbaikan periode servis berikutnya," ujar Sudiono.

Selain itu, kata Sudiono, unit tersebut mempunyai sistem GPS untuk dapat dipagari secara koordinat. Saat unit bekerja di koordinat yang telah ditentukan, maka ketika unit keluar dari koordinat akan muncul alarm peringatan. Ini beberapa contoh teknologi telematik yang dipergunakan sebagai best practice dalam teknologi.

Dengan telematik, maka kita dapat melihat masalah yang dihadapi unit tersebut. Begitupula potensi masalah di unit. Contoh jika cairan pendingin kurang bisa terjadi *overheat*. Lalu secara histori bisa dilihat masalah tadi

semisal kandungan air dalam *fuel* untuk *equipment*. Contoh, kita dapat melihat insiden di waktu tertentu misalkan ada kandungan air. Lalu ada indikasi *fuel* jelek dan indikasi operator melakukan pembersihan.

Menurutnya, sebelum kerusakan terjadi biasanya didahului indikator peringatan dan tidak serta merta mendadak. Ada contoh kejadian seperti *idle shutdown* dimana unit alat berat dilengkapi *turbo charge* butuh pendinginan. Saat pendinginan tidak dilakukan begitu selesai operasi akan berpengaruh terhadap umur *turbo charge*.

Selain teknologi telematik, adapula sistem manajemen aset dimana digitalisasi *maintenance* dilakukan agar proses *maintenance* lebih efektif dan terdokumentasi baik. "Aset manajemen ini digunakan untuk memperoleh data sehingga perawatan terkelola baik. Demikian juga *sparepart* serta pembelian dan perawatan akan lebih baik," ujarnya.

Tujuan sistem manajemen adalah mengelola perawatan lebih efektif dan pencapaian target supaya *cost unit* bisa lebih efektif dan ketersediaan unit lebih bagus.

Sudiono menjelaskan bahwa customer akan terbantu dengan adanya *record asset*, transfer perpindahan unit lokasi satu dalam bidang pengelolaan aset sehingga jadwal perawatan dengan order dan sistem dapat diterapkan secara *mobile*. Seluruh data ini bagi mekanik sangat penting karena dapat diakses via *gadget* serta koneksi ke jaringan sehingga data dapat terkoneksi ke server.

"Intinya pengelolaan unit membutuhkan perawatan baik. Dengan sistem pengelolaan aset dan pengoperasian yang baik, maka mekanisasi dapat berjalan lebih efektif sehingga *cost* dapat dikelola baik. Bagi customer, unit terawat baik akan mempermudah dan membantu pekerjaan di perkebunan sawit," pungkas Sudiono menutup pembicaraan. **(Qayuum)**

OMRI SAMOSIR, HEAD OPERATIONS ASIAN AGRI

BELAJAR MEKANISASI DI KEBUN ASIAN AGRI

Asian Agri, perusahaan kelapa sawit Indonesia telah menerapkan mekanisasi untuk peningkatan produktivitas. Dalam kegiatan operasional di kebun dan pabrik kelapa sawit (PKS), perusahaan menggunakan Bin Sistem untuk pengangkutan tandan buah segar (TBS) sawit dan palm cutter.



"Penerapan mekanisasi di Asian Agri bukan hal baru lagi. Sistem ini sudah berjalan dari tahun 1997, meski masih terbatas pada pembukaan lahan," ungkap Omri Samosir Head Operations Asian Agri dalam diskusi webinar bertemakan "Mencapai Produktivitas Serta Efisiensi Tinggi Berbasis Mekanisasi Sawit", pada Desember 2020.

Omri menyebutkan, dalam operasional sehari-hari di kebun perusahaan sudah menggunakan Bin Sistem dalam pengangkutan TBS. "Ini membantu kita terutama mengurangi tenaga kerja tukang muat TBS yang beratnya diatas 25 kilogram (kg), biasanya kita menghadapi kesulitan untuk mendapatkan tukang muat yang handal," jelas dia.

Omri menambahkan, sekitar 40 persen areal kebun sawit Asian Agri sudah menggunakan Bin Sistem. "Ini dan efektif maupun efisien dalam meningkatkan produktivitas sawit dalam mengurangi biaya produksi," kata dia.

Kedua, alat until pupuk mekanis karena pemupukan sangat krusial. "Jadi kita sangat perhatikan pemberian pupuk dengan jumlah

yang sama untuk setiap pokok dalam waktu sama," terang dia.

Ketiga, palm cutter salah satu mekanisasi yang diimplementasikan di semua medan. "Di beberapa tantangan dalam mekanisasi itu di lahan yang tidak datar atau berbukit. Tidak semua alat bisa digunakan di semua topografi lahan," ungkap Omri.

Untuk meningkatkan produktivitas sawit, peremajaan kebun sawit (replanting) menjadi penting dilakukan. Saat ini rata-rata produktivitas tandan buah segar (TBS) nasional sekitar 40 ton/ha/tahun.

"Kita kalah dengan negara tetangga Malaysia, padahal potensi lahan sawit yang ada ini bisa mencapai 90-100 ton/ha/tahun. Permasalahan kita sekitar 40 persen dari kebun sawit dikelola oleh rakyat atau sekitar 2,7 juta hektare (ha) memasuki masa replanting," ungkap dia.

Pada 2015, pemerintah Indonesia memelopori program peremajaan sawit rakyat (PSR) dengan target sekitar 1 juta ha kebun sawit harus diremajakan. Untuk mendukung program ini dibutuhkan kemitraan antara perusahaan sawit dengan petani supaya dapat menghasilkan produksi sawit yang tinggi. "Bagaimana mau meningkatkan produktivitas kebun apabila sebagian besar tanpa mekanisasi," kata Omri.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas sawit. Pertama, persiapan lahan dan penerapan mekanisasi yang tepat. Kedua, penggunaan bibit yang jelas dan teruji sebagai bibit unggul. Ketiga, pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang.

Dia mengungkapkan perusahaan telah menerapkan mekanisasi di perkebunan kelapa sawit ketika ada kebijakan membuka lahan tanpa bakar (zero burning) pada 1997. "Tantangan saat ini bagaimana kita meningkatkan produktivitas dengan pembatasan pembukaan lahan," ujar dia.

Replanting menjadi krusial dan menjadi momentum terbaik bagi Asian Agri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kelapa sawit. "Hampir 50 persen lahan yang dikelola oleh perusahaan dan petani topografinya berbukit dan penting penerapan mekanisasi yang tepat dalam pembukaan lahan sawit," kata dia.

Asian Agri sudah bermitra dengan petani sekitar 30.000 kelapa keluarga (KK) atau seluas 60.000 ha. "Kemitraan petani dilakukan supaya replanting binaan Asian Agri dapat setara dengan kualitas perusahaan lakukan," ujar Omri.

Dalam replanting, petani binaan menggunakan bibit unggul Topaz. Menurut dia, saat ini menjadi sangat penting supaya pada saat ditanam tanaman tidak produktif.

"Kita harus pastikan persiapan bibit yang akan kita tanam itu produktif karena satu pohon tidak produktif sama dengan mengurangi sekitar 0-7-0,8 persen dari total produksi kelapa sawit. Sehingga penggunaan bibit unggul dalam peningkatan produktivitas menjadi krusial," jelas dia.

Kemudian dalam perawatan dan pemeliharaan kelapa sawit dibutuhkan nutrisi cukup dan seimbang. "Biaya paling tinggi adalah pemupukan. Disinilah salah satu kelemahan petani maupun perusahaan pada saat harga sawit drop, hal yang mudah dilakukan orang adalah tidak memupuk," tandas Omri.

Padahal, kata dia, ini kunci untuk meningkatkan produktivitas lahan. Sekitar 60 persen biaya pemeliharaan, pemupukan dan ini sangat besar biayanya. "Petani jika harga TBS di bawah Rp1.000 per kg apakah masih memungkinkan melakukan pemupukan," ungkap dia.

Asian Agri mengajak petani plasma melakukan replanting melalui pola kemitraan

karena produktivitas sawit petani mulai menurun akibat tanaman sudah berumur tua. "Hingga kini Asian Agri telah melakukan replanting 3.500 ha kebun petani plasma dengan mekanisasi seperti halnya perusahaan inti," kata dia.

Alhasil replanting sawit petani plasma pertama di KUD Mulus Rahayu tahun 2016 sudah mampu memanen TBS sebesar 21 ton/ha. Tahun 2020 satu KUD Bina Usaha Baru juga telah panen TBS sekitar 21 ton/ha. "Tahun kedua ekspektasinya produksinya bisa mencapai 25 ton/ha," ujar dia.

Omri menjelaskan bahwa kunci peningkatan produktivitas lahan itu dengan penggunaan bibit unggul, nutria seimbang dan replanting yang benar. "Maka itu, kita fokus mengajak para petani binaan Asian Agri untuk melakukan replanting," kata dia.

Melalui mekanisasi dan replanting yang dilakukan di kebun maupun pabrik Asian Agri sejak 2010 produktivitas CPO terus meningkat. "Dengan melakukan replanting tahun 2018 produktivitas minyak sawit bisa mencapai 8,36 ton/ha dari sebelumnya sekitar 5-6 ton/ha," ungkap Omri.

Peningkatan produktivitas dengan menggunakan mekanisasi disini adalah lahan dan tenaga kerja. Alhasil, perusahaan akan mencapai biaya yang lebih kompetitif.

"Kita bisa kompetitif bukan hanya ketika harga bagus bisa bertahan. Akan tetapi, pada saat harga terendah, kita bisa hidup dan bersaing. Semua itu kuncinya apabila kita dapat meningkatkan produktivitas lahan," terang dia.

Selain itu, untuk mencapai efisiensi tinggi dengan peningkatan produktivitas. "Kita harus mulai melakukan peremajaan kebun dengan cara yang tepat dan mempergunakan mekanisasi," kata Omri. **(Bantolo)**

DR. IR. HARSAWARDANA, M.ENG,
REKTOR INSTIPER YOGYAKARTA

INSTIPER FOKUS KEPADA SDM DAN TEKNOLOGI SAWIT

Perkembangan industri pada dua tahun terakhir sangat intens dengan industri 4.0 yang sangat identik dengan Cyber Physical Integration System (CPIS). Instiper Yogyakarta memiliki strategi dalam persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi sawit.

Menyikapi perkembangan industri sawit, pihaknya sudah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan dinamika pertumbuhan bisnis, industri sawit serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pemutakhiran kurikulum dan riset yang relevan diharapkan bisa meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan. Hal itu diutarakan Rektor INSTIPER Yogyakarta, Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng dalam

dialog online bertema "Mencapai Produktivitas Serta Efisiensi Tinggi Berbasis Mekanisasi Sawit", yang diadakan Majalah Sawit Indonesia dan PT Wahana Inti Selaras, pada Selasa (8 Desember 2020).

Dijelaskan Harsawardana terkait dengan mekanisasi, diawali dengan teknologi mekanisasi. "Kami jelaskan beberapa point di antaranya perkembangan industri dan mekanisasi, mekanisasi sebagai *strategy* atau *operational excellence*,

mekanisasi dalam *value chain*, pendorong mekanisasi perkebunan, mekanisasi, *potensial barriers*, program mekanisasi INSTIPER dan Riset Mekanisasi," jelasnya.

"Kalau melihat siklus perkembangan industri, pada dua tahun terakhir sangat intens dengan industri 4.0 yang sangat identik dengan *Cyber Physical Integration System* (CPIS). Penggabungan fisik dengan dunia maya. Sementara

kalau kita bicara mekanisasi sebenarnya masih berada pada industri 1.0," lanjut, Harsawardana yang kerap disapa Harsa.

Seperti diketahui, Revolusi Industri ditandai dengan masuknya mesin uap pada industri dan diikuti Traktor dengan mesin uap di pertanian di Eropa. Berikutnya adalah industri 2.0 salah satu mekanisasi yang dilengkapi dengan elektrik yang kemudian disebut mekatronik. Sementara, industri 3.0 adalah digitalisasi, mekanisasi assemblies ditambah

elektronik dan ditambah dengan IT (internet) sudah banyak digunakan khususnya di industri elektrik. Sedangkan yang saat ini berjalan adalah sistem internet ditambah dengan sistem telekomunikasi (teknologi komunikasi dan informasi) sehingga mampu berhubungan dengan proses fisik yang ada di lapangan.

Selanjutnya, Harsa menambahkan membicarakan penerapan teknologi di sektor industri 1.0 hingga industri 4.0. Ada istilah *cross industry*, artinya teknologi di industri lain sudah mulai digunakan di industri sawit baik di perkebunan maupun di Pabrik Kelapa Sawit (PKS). "Ini adalah impian. Tadi, sudah disampaikan ada teknologi yang menggabungkan teknologi berbasis Information and Communication Technology (ICT), sistem elektronik Global Information System (GIS), Global Positioning System (GPS), *automatic weighing system*, *fruit maturity by image processing*, *drone*, *date and time recorder*, *android phone*. Misalnya, pada sistem evakuasi buah dan transport," imbuhnya.

Dalam hal mekanisasi perusahaan akan memilih *strategy* atau *operational excellence* untuk keberlanjutan operasional. Berbicara *operational excellence* perusahaan akan mengarah ke penerapan *best practices* yang ingin dicapai atau menjadi target. Kendati demikian, Harsa mengingatkan, bagaimana jika perusahaan mengejar *operational excellence*? "Semua perusahaan suatu ketika akan ada pada titik yang sama yang disebut dengan *convergence*. Sedangkan *operational excellence* adalah menjalankan aktivitas lebih baik dari sebelumnya. Jadi pada suatu masa perusahaan satu dengan perusahaan lain tidak ada bedanya karena sudah mencapai standar terbaik atau *best practices*," ucap Harsa.

Namun demikian, ia menegaskan tentu pilihan yang paling bagus adalah mekanisasi menjadi salah satu strategi perusahaan yang akan menghasilkan kemampuan yang menonjol/ menonjol (*distinctive competency*) dalam kegiatan tertentu. Keunggulan dalam bersaing

(competitive advantages) diperoleh karena memiliki kemampuan yang menonjol dalam kegiatan tertentu adalah suatu bentuk yang membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

"Biasanya kegiatan strategis (*strategic initiatives*) ini dilakukan pada *value chain* (rantai penambahan nilai) untuk menghasilkan kemampuan berbeda melalui inovasi yang berkelanjutan (*continuous innovation*). Tentu strategi ini supaya bisa diimplementasikan harus didukung oleh struktur dan kultur organisasi yang tepat," lanjut Rektor INSTIPER Yogyakarta ini.

Berkenaan dengan perkebunan sawit (industri hulu sawit), yang disebut *value chain* perkebunan adalah gabungan mata rantai, dimana setiap mata rantai merupakan kegiatan kunci (*key activities*) yang menghasilkan nilai nilai (*added value*), diawali dari *land preparation* hingga aktivitas menghasilkan produk di pabrik.

Dikatakan Harsawardana, mekanisasi di dalam *value chain* perkebunan dari hasil pengamatan hanya ada 6 aktivitas yang dikelompokkan sebagai pekerjaan ringan lapangan dari 21 aktivitas lapangan. Mekanisasi harus didukung oleh mesin peralatan yang sesuai dengan kondisi lapangan dan jenis pekerjaan, sumber daya manusia yang disiplin dan paham mekanisasi, serta sistem manajemen yang mendukung.

"Penerapan mekanisasi pada suatu Perkebunan tidak bisa diartikan begitu saja dengan memindahkan mesin peralatan yang dipakai oleh perkebunan komoditas yang berbeda. Karena kebutuhan dan tuntutan target yang berbeda pada suatu komoditas yang sama, mesin peralatan yang dipilih dan diterapkan juga dimungkinkan berbeda. Ini yang kadang disalahartikan, seolah mekanisasi hanya membeli alat untuk menggantikan manusia mesin dan peralatan. Sama halnya dengan industri lain. Industri sawit adalah industri biomassa yang juga menganut prinsip QCD (*Quality and Quantity, Cost, Delivery*) atau TQC (*Time, Quality and Quantity, Cost*)," sehingga pilihan untuk melakukan

mekanisasi tentunya adalah untuk mencapai tujuan tersebut. Produktivitas dan penurunan biaya (cost) tidak hanya, katanya.

"Pilihan QCD atau TQC tergantung pada perusahaan, yang dianggap faktor kompetitif manakah yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan? Tentu dalam hal ini, perusahaan harus mempertimbangkan aspek waktu, kualitas dan jumlah agar mampu mencapai tingkat efisiensi, efektifitas dan produktivitas tinggi yang ditargetkan" imbuh Rektor INSTIPER Yogyakarta, yang sebelumnya menjabat Wakil Rektor Bidang Akademik.

Terkait dengan mekanisasi yang diaplikasikan di perkebunan khususnya perkebunan sawit, ada beberapa faktor pendorong perusahaan untuk menggunakan mekanisasi Perkebunan untuk mendukung kinerja operasionalnya (*operational performance*) dan mendapatkan kinerja keuangan (*financial performance*) yang diinginkan.

Dijelaskan Harsa, beberapa faktor yang menjadi pendorong (*driver*) untuk mengenalkan (*introduction*) dan penerapan (*application*) mesin dan peralatan di perkebunan sawit. "Pertama, Sulitnya mendapatkan pekerja untuk beberapa aktivitas di perkebunan seperti misalnya pemanenan (*harvesting*) dan evakuasi buah kelapa sawit. Kedua, generasi muda tidak suka bekerja di perkebunan, karena memang tidak memiliki keinginan bekerja di perkebunan dan beratnya pekerjaan di perkebunan yang mungkin sudah tidak sesuai dengan fisik generasi muda saat ini," jelasnya.

Selanjutnya, ia menambahkan faktor ketiga, perkembangan kebun yang pesat dan target *budget* di suatu perusahaan menuntut produktivitas, efisiensi dan efektivitas suatu aktivitas (*value chain*). Dalam hal ini tenaga manusia memiliki banyak keterbatasan dibandingkan mesin dan peralatan. Keempat, sifat pekerjaan atau aktivitas di perkebunan yang seharusnya lebih cocok (efektif) dikerjakan oleh atau dengan bantuan mesin dan peralatan.

Misalnya, penyemprotan herbisida dan pestisida, penyebaran pupuk, penyebaran janjang kosong atau transportasi buah sawit (TBS) di dalam kebun, panen (*harvesting*), angkut buah ke bak truk atau bin dan lainnya.

"Kelima, biaya operasional yang dari tahun ke tahun semakin meningkat menuntut peningkatan produktivitas dan efisiensi di setiap aktivitas (*value chain*) di perkebunan. Keenam, mengejar target waktu operasional (*timeliness*). Kedelapan, meningkatnya volume pekerjaan dan keinginan untuk meningkatkan produktivitas, dan terakhir mengembangkan *strategy* atau *operational excellence*," terang Harsa.

Untuk melihat bagaimana suatu mata rantai kegiatan di perkebunan sawit. Harsa mencontohkan mekanisasi perkebunan sawit mulai dari *land preparation*, *infrastruktur*, *planting/replanting*, *maintenance*, *harvesting*, *evacuating*, *transporting*, *fruit processing*. "Dari kegiatan yang ada, saya pada saat ini akan lebih konsentrasi pada kegiatan yaitu *fast, low cost, handle with care and safe*," ujarnya.

KEMBANGKAN BEBERAPA PERALATAN PENDUKUNG EVAKUASI BUAH SAWIT

Untuk mendukung mekanisasi pada proses evakuasi buah sawit, pihak INSTIPER Yogyakarta dengan dukungan dari pemerintah (Kementerian Keuangan, KemRiset dan Dikti, Badan Riset dan Inovasi Nasional) mengembangkan beberapa alat yang didesain sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

"Kami juga sudah mendesain dan membuat prototipe Mini Grabber dalam tiga tahun terakhir untuk dipasangkan pada kendaraan angkut (roda tiga/empat), alat angkut multifungsi tersebut ditenagai dengan engine 11 HP hingga 14 HP. Peralatan ini diperuntukan untuk lahan yang tidak dapat dilintasi traktor besar yang sudah banyak dipakai di lapangan seperti traktor 36 HP hingga 40 HP. Peralatan ini, bisa untuk membantu perkebunan yang dikelola swasta (perusahaan) dan petani sawit rakyat yang lahannya tidak dapat di lalui traktor besar,"

jelas Harsa.

Selain *Crane Grabber* berbagai jenis dan ukuran, kami juga mengembangkan *trailer/scissor lift*, *three wheeler as common platform*, *loose fruits picker*, *dynamic weighing device*, *image classification device*, *IoT*. Alat-alat ini dikembangkan setelah melihat dan mempertimbangkan desain mesin peralatan yang ada di lapangan serta mengkaji kebutuhan mekanisasi di masa sekarang dan lima tahun kedepan. Pengembangan mesin peralatan dengan prinsip *cyber-physics integration* pada teknologi industri 4.0, data secara realtime bisa diambil, dimanipulasi dan dianalisa yang memungkinkan mendapatkan data spasial dari Kebun (blok/afdeling).

Data dan informasi dari lapangan yang mampu terhubung melalui perangkat lunak antara dan ERP (*Enterprise Resource Planning*) serta perangkat lunak *business analytics* menghasilkan kemampuan lacak balik (*traceability*). Jadi, satu kemampuan yang menjadi kebutuhan dan tuntutan manajemen dan pelanggan. "Selanjutnya akan masuk pada riset kamera berbasis *artificial intelligence* yang dipasang pada *Crane Grabber* atau menjadi kelengkapan suatu mesin peralatan guna menggantikan mata manusia dalam melihat kualitas kematangan buah," tambah Harsa.

Menurutnya seperti diketahui proses evakuasi buah dilakukan, setelah buah diturunkan oleh pemanen maka tugas dari mandor/krani selain memungut brondolan dengan cara mekanisasi atau memungut secara manual juga bertugas menilai kualitas kematangan buah sawit. Penggunaan mesin peralatan untuk mekanisasi yang dilengkapi dengan kamera berbasis *Artificial Intelligence*, bisa membantu untuk melihat tingkat kematangan buah (kualitas) di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) yang diperlukan pada proses evakuasi buah (sawit) sebelum masuk ke Mill (pabrik).

Selain itu, INSTIPER Yogyakarta, terkait dengan kebutuhan SDM yang menguasai kompetensi agronomi sekaligus Mekanisasi dan Otomasi pada perkebunan Sawit juga telah

disiapkan dan dibentuk minat khusus yang disebut AgroMeka Teknologi yang mengajarkan kompetensi gabungan yaitu agronomi, mekanisasi dan otomasi, keteknikan praktis, manajemen (operasional, SDM, Keuangan, Teknologi, Inovasi) dan sosial.

"Kami memakai kurikulum mutakhir berbasis capaian yang dikenal dengan nama OBE (*Outcome-based Education*) berorientasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Profil / peran lulusan adalah lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap (*KSA: Knowledge, Skill, Attitude*) serta pengalaman praktek kerja (*work integrated learning experiences*) yang cukup. Program MBKM memungkinkan mahasiswa belajar tidak hanya di dalam kampus, tetapi belajar juga bisa di tempat kerja, sehingga terjadi link and match dengan dunia kerja. dunia usaha dan industri," ujarnya.

Sehingga program program dalam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini menjadi peluang besar untuk membangun SDM yang memiliki kemampuan budidaya tetapi sekaligus juga bisa mengembangkan mekanisasi yang didukung dengan pengetahuan dan keterampilan tentang mesin peralatan, keteknikan, perbengkelan didasari dengan ketrampilan manajemen dan pemahaman sosial kultural ekonomi," pungkas Harsawardana.

Dalam metode pembelajarannya, AgroMeka Teknologi di INSTIPER Yogyakarta menggunakan kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*) dengan pengelompokan (blok) mata kuliah kompetensi dengan komposisi sebagai berikut Dasar Agronomi, Kultur Teknis, Mekanisasi Perkebunan Sawit, Teknologi Keteknikan Dasar : Mekanik, *Fluid Power*, Elektronika dan Elektrik, Telekomunikasi, Teknik, Manajemen Perbengkelan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Manajemen, Sosial, Kemasyarakatan, Etika Dan Profesionalisme, Budi Pekerti. (Robi Fitrianto)

MENKO PEREKONOMIAN RI,
AIRLANGGA HARTARTO

SAWIT TAK GOYAH DI KALA PANDEMI

Pemerintah mengakui daya tahan industri sawit di kala pandemi Covid-19. Mampu berkontribusi dan menjaga perekonomian nasional.



“Saat banyak sektor ekonomi terdampak akibat pandemi Covid-19. Industri sawit dapat bertahan, tidak terkena (dampak),” jelas Airlangga Hartarto.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Airlangga Hartarto mengatakan industri sawit mempunyai beragam keunggulan diantaranya penggunaan lahan lebih sedikit daripada minyak nabati lain. Alhasil, lebih efisien dalam pemakaian lahan. Data menunjukkan untuk memproduksi satu ton minyak sawit butuh 0,3 hektare. Sementara itu, rapeseed oil memerlukan lahan 1,3 hektare dan soya oil butuh 2,2 hektare untuk produksi satu ton.

Dari aspek ekonomi, dikatakan Airlangga, industri sawit telah teruji menciptakan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. “Industri kelapa sawit telah berkontribusi untuk mengentaskan kemiskinan dan

penciptaan lapangan kerja bagi sekitar 16 juta pekerja. Sehingga industri sawit merupakan sektor strategis yang perlu dikawal oleh seluruh komponen masyarakat,” kata Airlangga dalam webinar dengan tema “Peran Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional” Sabtu (6 Februari 2021).

Di saat, banyak sektor ekonomi terdampak pandemic Covid-19. Diakui Airlangga, industri sawit salah satu industri tidak terdampak pandemi. Kegiatan operasional perkebunan sawit selama pandemic ternyata tetap berjalan meski memberlakukan protokol kesehatan yang ketat sehingga 16 juta pekerja di sektor sawit tetap memiliki pekerjaan dan

penghasilan di tengah kelesuan ekonomi sepanjang 2020.

“Saat banyak sektor ekonomi terdampak akibat pandemi Covid-19. Industri sawit dapat bertahan tidak terkena (dampak),” jelas Airlangga Hartarto.

Dalam seminar tersebut Airlangga juga menjelaskan saat ini industri sawit mengalami tantangan dari negara luar. Sebagai produsen minyak sawit utama yang menguasai 55% pangsa pasar dunia dan komoditas ini berkontribusi terhadap 3,5% pertumbuhan ekonomi nasional, maka pemerintah dan masyarakat wajib membela industri ini.

Salah satunya tantangan industri ini adalah kampanye negatif dari

negara lain. pemerintah bersama stakeholder kelapa sawit, kata Airlangga telah melakukan upaya diplomasi, advokasi, dan kampanye positif terhadap kampanye negatif yang ditunjukkan kepada kelapa sawit.

“Pemerintah. Indonesia secara resmi telah melakukan gugatan di WTO terkait kebijakan diskriminasi terhadap kelapa sawit,” ucap Airlangga.

Tak sampai di situ, melalui industri sawit, pemerintah juga terus berkomitmen untuk mendukung program biodiesel (B30) pada tahun 2021 dengan target alokasi penyaluran sebesar 9,2 juta KL. Komitmen ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga CPO (Crude Palm Oil).

Airlangga menjelaskan, pemerintah terus berupaya mengembangkan kebijakan domestik demand dari produk kelapa sawit, antara lain pengembangan Biodiesel B30 sebagai salah satu alternatif BBM untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil.

“Program pengembangan B30 telah berkontribusi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sekitar 23,3 juta ton karbon dioksida di tahun 2020. Indonesia memiliki luas kebun sawit sekitar 16,3 juta hektare yang menyerap sekitar 2,2 miliar ton CO2 dari udara setiap tahun,” kata Airlangga.

Sementara itu Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Eddy Abdurrachman mengatakan perkebunan kelapa sawit tersebar di 190 kabupaten di Indonesia dan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah sentra.

“Berdasarkan perhitungan statistik peningkatan produksi CPO sebagai produk utama kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di daerah daerah sentra perkebunan kelapa sawit,” ucapnya.

Sawit sebagai komoditas yang paling produktif menyumbang 42% dari total suplai minyak nabati dunia, pertumbuhan permintaan minyak nabati dunia meningkat 8,5 juta metrik ton setiap tahun. Meski di hantam badai pandemi tetapi industri sawit masih memperlihatkan kinerja ekspor yang baik.

“Ketahanan industri sawit Indonesia terhadap krisis ekonomi yang terjadi saat ini terbukti. Petani terjamin kesejahteraannya di tengah kelesuan

ekonomi di mana operasional di perkebunan sawit tetap berjalan normal dengan protokol kesehatan ketat,” ucapnya.

Terkait kampanye positif, Eddy mengusulkan strategi promosi tidak lagi bersifat defensif. “Kita harus bisa *offensive*. Bisa kita permasalahan minyak nabati lain yang diproduksi di Eropa seperti rapeseed,” ujar Eddy Abdurrachman.

Eddy Abdurrachman mengatakan bahwa strategi Indonesia menghadapi kampanye hitam selama ini bersifat defensif. Namun, strategi ini akan diubah menjadi lebih berani ofensif. Karena, adapula kelemahan yang dimiliki minyak nabati kompetitor kelapa sawit.

Tuduhan isu lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, dikatakan Eddy, terjadi pula di komoditas minyak nabati lain. “Sering dikatakan sawit merusak *biodiversity*. Itu ini dapat digunakan untuk mengkritisi tanaman *rapeseed* di Eropa, pemanfaatan *fertilizer* mereka yang berdampak pada *biodiversity* laut. Strategi akan diubah menjadi lebih menyerang seperti yang disampaikan Presiden,” kata Eddy.

Dalam paparannya, Eddy mengatakan bahwa industri sawit mampu menunjukkan kekuatannya dan menjadi salah satu dari sedikit industri besar nasional yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Salah satu faktor penting ketahanan pertumbuhan sektor sawit selama pandemi Covid-19 di dalam negeri adalah adanya program penggunaan energi terbarukan melalui mandatori biodiesel berbasis sawit.

Eddy mengatakan bahwa industri sawit mampu menunjukkan kekuatannya dan menjadi salah satu dari sedikit industri besar nasional yang mampu bertahan di tengah pandemi covid-19.

Salah satu faktor penting ketahanan pertumbuhan sektor sawit selama pandemi Covid-19 di dalam negeri adalah adanya program penggunaan energi terbarukan melalui mandatori biodiesel berbasis sawit.

Dr (c) Gulat ME Manurung, Ketua Umum DPP Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia, mendukung niatan Dirut BPDPKS untuk mengambil

offensif dalam kegiatan promosi dan kampanye sawit. Sebab, industri sawit nasional dari hulu hingga hilir dirugikan dengan maraknya kampanye hitam yang dilancarkan NGO asing dan sejumlah negara.

“Kampanye positif tentang sawit Indonesia harus lebih gencar. Bisa melalui iklan di media,” jelasnya.

Hendry CH Bangun, Wakil Ketua Dewan Pers, menyarankan supaya industri sawit juga memperkuat edukasi dan promosi sawit positif kepada masyarakat. Tujuannya adalah mengurangi persepsi negatif masyarakat terhadap industri kelapa sawit.

“Saya pikir ada dua hal yang terjadi dari kasus industri sawit ini seperti teman wartawan mendapat banyak informasi yang kadarnya negatif dibanding positif, bisa dilakukan misalnya dengan mengajak wartawan ke pelosok perkebunan melihat keberhasilan sawit kemudian semua aspek ini yang saya kira BPDPKS harus langsung berhadapan lah dengan wartawan apa yang harus disiapkan agar teman teman wartawan mendapat informasi yang berimbang,” jelas Hendry.

Terkait kesinambungan antara industri dan media, Hendry mengharap agar industri dan media saling menopang demi kebangkitan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan media sendiri.

“Kita bisa juga mencontoh di Thailand misalnya saat industri pariwisata (nasional) di sana menurun, media bahu membahu menaikkan pamor wisata mereka sebab ketika wisata menurun, iklan dari industri ini pun juga hilang. Mungkin di industri sawit ini bisa pula dicontoh,” tambah Hendry

la mengusulkan pendekatan kemanusiaan dalam tema kampanye positif. Karena industri ini juga memiliki petani dan masyarakat yang hidup di dalamnya. Saya setuju, kita lebih ofensif menghadapi kampanye hitam. Tapi di dalam negeri perlu kita perkuat dulu. Di sini media dapat memainkan peranannya,” pungkas Hendry. **(Qayuum Amri)**

JEND. TNI (PURN) MOELDOKO,
KEPALA STAF KEPRESIDENAN RI

PEMERINTAH MENJAGA KEBERLANJUTAN SAWIT

Pemerintah melindungi kelapa sawit sebagai komoditas strategis yang menjadi kontributor devisa dan perekonomian nasional. Hal ini diungkapkan Kepala Staf Kepresidenan RI, Jenderal TNI (Purn) Dr. Moeldoko saat membuka Webinar Nasional dengan tema strategi Penguatan Kebijakan Pengelolaan Sawit, dari Situation Room KSP, Rabu (10 Februari 2021).

Moeldoko menegaskan perkebunan sawit di Indonesia telah menjadi salah satu penghasil devisa pendapatan negara dan cukup dominan dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara non-migas, yaitu sekitar 83% dari surplus neraca perdagangan nonmigas (periode Januari-Desember 2020). Dalam hal ini, kontribusi ekspor sawit tahun 2020 mencapai US\$25,60 miliar. Selain itu, kontribusi sawit dari sisi jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai 16,2 juta orang.

"Artinya jumlah ini sangat besar dan sektor ini sangat sensitif karena banyak tenaga kerja yang bekerja di sektor ini," terang Moeldoko.

Kesulitan para pengusaha dan petani kelapa sawit dalam mendapatkan Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System/ISPO*), menjadi perhatian Kantor Staf Presiden (KSP). Bahkan, KSP sudah menyampaikan keluhan tersebut ke Presiden Joko Widodo.

"Apalagi ini berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang banyak dan petani. Jadi jangan khawatir, apa yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. Pemerintah akan beri kemudahan sebagai solusi," tutur Kepala Staf Kepresidenan RI Dr. Moeldoko

Menurutnya, industri sawit tidak sepenuhnya negatif seperti yang



dituduhkan banyak pihak selama ini. "Kalaupun ada dampak namun saya katakan tidak negatif sekali. Oleh karena itu, perusahaan dan petani perlu memperbaiki tata kelola dan pengelolaan kebun sawit mereka," ungkap Moeldoko.

"Karena ini sudah menjadi isu internasional yang terus digaungkan negara maju. Jadi faktor lingkungan bukan hanya keberlanjutan, tapi juga soal asap apabila ada kebakaran dan seterusnya," kata pria kelahiran Kediri ini.

Menurutnya, persoalan ini diharapkan menjadi perhatian bersama

untuk menghadapi tantangan internasional. Artinya apa? Ketika kita bisa membuktikan bahwa perkebunan sawit Indonesia memperhatikan aspek ini, maka akan mudah kita berargumentasi," katanya.

Disinilah pemerintah berperan, dikatakan Moeldoko, dengan membela, melindungi, dan mengembangkan industri ini. Khususnya diskriminasi yang kerap diberikan oleh negara-negara di kawasan Uni Eropa.

Salah satunya, pemerintah Indonesia telah mengajukan gugatan kepada Uni Eropa melalui Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organizations/WTO) pada Desember 2019.

Namun Moeldoko menilai, industri sawit seperti dua sisi mata pisau. Di tengah besarnya kontribusi yang diberikan kepada negara, industri sawit harus berhadapan dengan dinamika mengenai dampaknya pada konservasi keanekaragaman hayati hutan dan lahan, termasuk flora dan fauna. Oleh karena itu, kata Moeldoko, Presiden menandatangani Perpres No. 44/2020 tentang Sistem ISPO.

Moeldoko pun menegaskan, para pengusaha dan petani kelapa sawit harus paham tujuh prinsip pelaksanaan ISPO tersebut. Di antaranya, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, penerapan praktek perkebunan

yang baik, pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Selain itu juga harus ada tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penerapan transparansi, dan peningkatan usaha secara berkelanjutan.

"Dari tujuh prinsip itu, tiga hal perlu dikuatkan yakni pengelolaan aspek lingkungan hidup, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, pengelolaan dan tanggung jawab ketenagakerjaan, dan tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat," jelas Moeldoko.

Menurut Moeldoko, perlindungan dan dukungan kepada industri kelapa sawit tetap harus diberikan karena industri ini memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Tercatat, ada 16,2 juta tenaga kerja di industri ini per akhir 2020. Maka dari itu, Moeldoko meminta dukungan dan kerja sama dari petani dan pengusaha sawit agar sama-sama mau berbenah agar industri ini tidak memberi dampak negatif bagi lingkungan dan bisa tetap berkontribusi bagi perekonomian domestik.

"Perlu dipahami, upaya pemerintah dalam advokasi produk sawit di Uni Eropa adalah bukti nyata yang perlu didukung dengan perbaikan tata kelola. Jangan sepenuhnya diserahkan ke pemerintah, jadi harus ada kolaborasi," pungkasnya.

Ketua Umum DPP Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO) Dr (c) Gulat M.E Manurung memaparkan, pihaknya sudah memperkuat kelembagaan dan menggelar kursus ISPO untuk bantu petani memahami persoalan ini. Selain itu, Gulat juga menegaskan, para petani sawit juga sudah mulai memperbaiki aspek lingkungan dan mendukung program-program pemerintah.

"Kami khawatir petani tidak dapat mengikuti ISPO karena terhambat legalitas. Waktu empat tahun lagi sangatlah cepat. Petani akan diwajibkan sertifikasi ISPO. Makanya, kami harap juga bisa dilibatkan untuk menyampaikan masukan-masukan

agar program Pemerintah bisa berjalan baik," ujar Gulat.

SAWIT DAN ENERGI TERBARUKAN

Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas, Prof. Reni Mayerni, mengatakan bahwa sektor pengembangan industri kelapa sawit sangat strategis bagi pembangunan perkebunan di Indonesia karena mampu menjadi pengungkit dan pelopor pembangunan agrobisnis nasional.

"Ada dua potensi energi yang dapat dihasilkan dari kelapa sawit, yaitu biodiesel dan biopower. Biodiesel dihasilkan dari pengolahan lebih lanjut dari minyak kelapa sawit, sementara biopower dihasilkan



"Semua program BPD bertujuan untuk sustainability perkebunan sawit, bukan hanya corporate tetapi juga perkebunan rakyat," kata Eddy Abdurrachman.

melalui penggunaan residu pengolahan tandan buah segar atau TBS sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik," ujarnya saat menjadi pembicara di acara serupa.

Direktur Utama BPD PKS, Eddy Abdurrachman menyatakan bahwa ekonomi Indonesia akan mulai pulih di tahun 2021 ini. Kebijakan pemerintah melanjutkan Program Pemulihan Ekonomi atau PEN di APBN, serta implementasi UU Cipta Kerja dan pelaksanaan vaksinasi, akan dapat mendorong aktivitas ekonomi,

peningkatan konsumsi dan investasi, sehingga ekonomi akan pulih di tahun 2021.

"Faktor utama pendorong ekonomi Indonesia 2021 antara lain penanganan pandemi Covid-19, yakni pengendalian kasus Covid-19 serta etersediaan vaksin di tahun 2021," kata Eddy.

Faktor lainnya, lanjut Eddy, yakni dukungan kebijakan fiskal untuk melanjutkan Program Ekonomi Nasional. Dukungan sisi permintaan melalui penguatan bantuan sosial, dukungan sisi penawaran berfokus pada insentif pajak, serta bantuan kredit dan jaminan untuk UMKM dan koperasi.

"Lalu faktor lainnya seperti percepatan reformasi dan sumbangan sektor industri sawit dan energi sangat berpengaruh. Implementasi program Mandatori B30 yang dapat dipertahankan selama pandemi. Kemudian reformasi produktivitas, daya saing & iklim investasi. Juga, melalui UU Cipta Kerja, Reformasi Anggaran, dan Lembaga Pengelola Investasi atau LPI," tuturnya.

Eddy juga menuturkan bahwa BPD PKS diberikan amanah untuk membuat program-program untuk pembangunan sektor perkebunan sawit.

"Semua program BPD bertujuan untuk sustainability perkebunan sawit, bukan hanya corporate tetapi juga perkebunan rakyat," kata Eddy.

Sementara itu, Akademisi yang juga Ketua Umum Ikatan Ahli Bioenergi Indonesia atau IKABI, Tatang H Soerawidjaja mengumpamakan bahwa Pohon Sawi adalah Anugerah Yang Maha Kuasa bagi Wilayah Tropika.

"Kenapa saya katakan anugerah, karena pohon kelapa sawit adalah pohon penghasil minyak-lemak pangan paling produktif yakni sekitar 5 ton/ha/tahun minyak sawit mentah dan produktivitas minyak inti sawit sekitar 0,5 ton/ha/tahun. Kedua minyaknya bermutu sangat baik, mudah untuk dibuat produk apa pun, baik itu aneka produk pangan, energi seperti bahan bakar nabati, dan BBN, maupun aneka produk industri pengolahan," kata Tatang. (Qayuam Amri)

DR. DODI REZA ALEX NOERDIN, LIC ECON MBA,
BUPATI MUSI BANYUASIN

MERINTIS ENERGI HIJAU DARI SAWIT RAKYAT

Dodi Reza Alex Noerdin punya visi besar untuk membangun perkebunan sawit rakyat dan energi hijau. Mendekatkan produksi sawit rakyat sebagai pemasok bahan bakar kendaraan.

Dodi Reza Alex Noerdin adalah contoh bupati yang mau bekerja keras. Punya visi dan mau mewujudkannya. Pria kelahiran Palembang ini jeli melihat potensi sumber daya alam daerahnya. Salah satunya menggerakkan perkebunan sawit rakyat untuk menjadi sumber energi hijau.

Pada awal Februari 2021, Dodi Reza Alex Noerdin, memastikan beberapa program terkait keberlanjutan salah satunya produksi bensin berbasis kelapa sawit di Muba sudah berjalan. "Ini bukan hanya mimpi, tapi sudah dirintis.

"Sudah masuk tahap proses. Produksi bensin sawit dari Musi Banyuasin akan dimulai dalam waktu dekat," jelas Dodi.

Dodi menambahkan, keseriusan dirinya mewujudkan energi terbarukan biofuel telah dilakukannya melalui kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Kelapa Sawit (BPDP-KS)

Dodi ingin pembenahan sektor ini mampu menyentuh kebutuhan pokok pekebun sawit untuk menuju terwujudnya pekebun sawit yang sejahtera, mandiri, berdaulat dan berkelanjutan.



Dodi juga menjelaskan Pemerintah Kabupaten Muba telah berupaya mendukung Program Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dengan mendeklarasikan Muba Sustainable Palm Oil Iniatatif (MSPOI) melakukan berbagai rencana aksi.

Program ini bertujuan mendukung kebijakan pemerintah untuk mencegah deforestasi melalui moratorium izin baru dan peningkatan produktivitas dengan replanting, pendekatan lanscape melalui pendekatan satu kesatuan kawasan yang saling mempengaruhi dan memperhatikan area-area dengan nilai konservasi tinggi (high conservation value/HCV).

Lalu tidak berkebutan di lahan gambut melalui moratorium izin kebun di lahan gambut dan restorasi lahan gambut dengan rewetting, revegetation, revetalisasi bersama BRG dan KLHK, mencegah eksploitasi tenaga kerja anak dibawah umur dan perempuan melalui sosialisasi kepada pekebun dan perusahaan-perusahaan dan pemantauan berkala.

"Juga membangun area sumber komoditi tersertifikasi dengan keterlacakan kebun dan produksi serta mendorong penggunaan pupuk alami dan mengurangi residu pupuk. Terakhir pabrik mendekati ke rantai pasok sehingga meningkatkan pendapatan petani dengan pengurangan biaya transportasi dan mengurangi emisi kendaraan dengan jarak tempuh yang pendek", jelas Direktur Car Racing & Single Seater Racing Bidang Hubungan Internasional dan Event International Ikatan Motor Indonesia (IMI) Pusat.

Dia mengatakan Muba sudah melakukan itu semua dan kami yakin sawit Muba bersih, ramah lingkungan dan berkeadilan bagi masyarakat. Ini dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) adalah kabupaten pertama di Indonesia yang melakukan percontohan implementasi program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program ini diinisiasi Bupati Muba Dr Dodi Reza Alex Noerdin Lic Econ MBA pada Oktober 2017 lalu di lahan seluas 4.446 hektar yang diluncurkan

secara langsung oleh Presiden RI Joko Widodo. Kini di tahun 2021, setelah program berjalan 3 tahun, petani sawit rakyat di Bumi Serasan Sekate menikmati hasilnya.

Sampai 31 Desember 2020, data Disbun Muba, petani sawit rakyat yang lahannya di replanting atau diremajakan telah menikmati hasil panen mencapai 1.000 ton TBS dengan luasan wilayah panen seluas 1.843 hektar. Bahkan pada Februari 2021 mendatang Kabupaten Musi Banyuasin juga sudah memproduksi Industri Vegetable Oil (IVO) yang memenuhi standar untuk bahan bakar bensin sawit (bensat) dan Avtur.

"Usia tanaman menghasilkan (TM) sudah berproduksi lebih awal dari yang ditargetkan yakni 38 bulan tetapi baru usia 27 bulan sudah berproduksi," ungkap Kepala Daerah Inovatif 2020 ini.

Lanjutnya, hasil yang maksimal dan lebih awal tersebut juga dikarenakan dibekali dengan bibit unggul berkualitas, penerapan standar good agriculture practices, dan tata kelola kelembagaan dan manajemen pekebun yang baik. "Potensi peremajaan kelapa sawit rakyat dari tahun 2017 hingga tahun 2024 mencapai 52.000 Ha dari luas total perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin seluas 155.000 hektar," bebarnya.

Pembina dan Penggerak Olahraga Terbaik Indonesia ini menambahkan, pihaknya menjadwalkan pada Februari 2021 nanti akan diresmikan panen perdana PSR sekaligus melaunching hilirisasi minyak kelapa sawit menjadi bahan bakar nabati (IVO) menjadi bensin sawit. Semua bahan IVO berasal dari lahan PSR yang dilakukan oleh pekebun rakyat. Diharapkan dihadiri langsung Presiden RI Joko Widodo.

"Keberhasilan program ini juga merupakan misi strategis nasional yakni upaya dalam pemulihan ekonomi rakyat dampak covid-19 di era new normal saat ini dari sektor perkebunan. Kemudian Muba Indonesia-Go Internasional untuk membuktikan pada dunia internasional dari segala isu black campaign sawit di Indonesia," imbuhnya.

"Lalu, meningkatkan kesejahteraan petani dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta kebun yang berkelanjutan (sustainable)," tandasnya.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) saat ini sedang melakukan uji coba produksi co prosesing bensin sawit bersama tim ahli dari ITB dan BSS. Berikutnya, Muba mendorong petani sawit membangun pabrik sendiri dengan keluaran berupa *industrial vegetable oil* (IVO) dan *crude palm oil* (CPO).

Bupati Musi Banyuasin (Muba), Dodi Reza Alex Noerdin, menjelaskan awal tahun 2021, IVO asal Muba masih disuplay ke Pertamina. Sedangkan *standalone mini refinery* yakni pabrik sendiri yang memproduksi IVO hingga menghasilkan biohidrocarbon akan dilakukan *ground breaking* pada 2021 awal.

"Skema jangka panjangnya pada 2024 sudah bisa menghasilkan biohidrocarbon atau langsung menjadi bahan bakar sendiri seperti bensin sawit, Delta 100 (D100) hingga avtur dengan kualitas masing-masing lebih tinggi dari bahan bakar biofossil. Biohidrocarbon berbasis kelapa sawit ini ramah lingkungan serta menjadi energi baru terbarukan," ujar Dodi, dalam keterangannya.

Program ini menjadi aksi nyata Bupati Muba dalam membangun hilirisasi kelapa sawit yang mampu menyerap produksi sawit petani dengan harga bersaing.

Menurut Dodi, meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produksi harus diimbangi dengan penyerapan hasil produksi. Selain itu petani tidak hanya menjual tandan buah segar (TBS) saja namun dapat nilai tambah dari penjualan pengolahan pabrik IVO maupun CPO.

"Tujuannya adalah pekebun sawit dapat memproduksi sendiri bahan bakar berbasis kelapa sawit. Pekebun punya penghasilan tambahan serta menjadikan pekebun yang berdaulat, mandiri dan berdaulat dapat berdiri di kaki sendiri. Satu lagi, yakni terwujudnya pekebun sawit Muba yang berkelanjutan (sustainable)," kata Dodi. **(Qayuum Amri)**

MAMPUKAH PTPN LOLOS DARI BELITAN UTANG?

Holding PTPN membenahi tumpukan utang di seluruh anak usahanya. Upaya restrukturisasi diambil supaya beban perusahaan tidak semakin berat. Imbasnya, Sejumlah aksi korporasi ditunda untuk menyeimbangkan cashflow.



Di hadapan Komisi VI DPR RI, Erick Tohir, Menteri BUMN RI sudah dua kali menjelaskan tumpukan utang yang membebani Holding PT Perkebunan Nusantara III (PTPN). Nilai utang kurang lebih Rp 40 triliun.

"Kami coba restrukturisasi utang ini diantaranya PTPN yang mencapai Rp 40 triliun lebih. Begitupula di BUMN Karya masih berjalan (restrukturisasi)," jelas pria kelahiran Jakarta ini saat Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR pada 20 Januari 2021.

Restrukturisasi utang Holding PTPN III (Persero) berlangsung seminggu setelah rapat tersebut. Ada enam bank yang menandatangani perjanjian restrukturisasi ini yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT



Mohammad Abdul Ghani,
Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).

Keenam Kreditor ini merepresentasikan 68% dari total exposure kredit ke PTPN Group. Rincian total exposure tersebut yaitu Bank Mandiri ± sebesar Rp12,3 triliun (30%), BNI ± Rp6,2 triliun (15%), BRI ± Rp6,1 triliun (14%), LPEI ±

Rp2,6 triliun (6%), Bank BCA ± Rp1,1 triliun (3%), serta BRI Agro ± Rp433 miliar (1%). Totalnya sekira Rp 28,73 triliun.

Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) menandatangani Perjanjian Perubahan Induk atau Master Amendment Agreement (MAA) Transformasi Keuangan PTPN Group dengan para kreditor tadi. Perjanjian ini membuat PTPN bernafas sedikit lega. Karena memberikan ruang untuk memperbaiki kinerja keuangan dan operasional.

Penandatanganan perjanjian tersebut dilakukan Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III Mohammad Abdul Ghani dengan Direksi enam kreditor utama tersebut dengan disaksikan oleh Wakil Menteri BUMN I Pahala N. Mansury selaku wakil Pemegang Saham PTPN III

(Persero) di Mandiri Club, Jakarta, Jumat (29 Januari 2021).

"Penandatanganan Master Amendment Agreement ini merupakan bentuk kepercayaan kreditor dalam mendukung upaya PTPN Group mengembangkan profil bisnis yang sehat dalam mendukung kinerja keuangan dan operasional yang berkelanjutan," kata Ghani dalam keterangannya kepada wartawan

Isi perjanjian mengatur kesepakatan antara PTPN Group dengan para kreditor untuk memberikan relaksasi atas fasilitas pinjaman. Langkah ini akan membantu perbaikan struktur utang berbunga perusahaan. Efek lainnya menekan biaya terkait dengan beban keuangan dan mengurangi besaran angsuran yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya.

"Restrukturisasi ini bagian strategi transformasi keuangan yang tengah dijalankan PTPN dalam jangka panjang," kata Ghani.

Strategi berikutnya membagi potensi dan kinerja anak perusahaan serta rencana transformasi jangka panjang PTPN Group. Skema ini dibagi tiga bagian: Group Hijau, Group Kuning dan Group Merah.

Ia menjelaskan dalam menjalankan skema transformasi utang, cashflow perusahaan dalam tiap Group tersebut dianggap sebagai satu kesatuan dalam pemenuhan kewajiban bank. Skema Group hijau dan kuning memiliki exposure kredit Rp33 triliun dan Group merah dengan exposure kredit Rp8 triliun. Group hijau terdiri PTPN III, PTPN IV dan PTPN V, Group kuning terdiri dari PTPN I, PTPN II, PTPN VI, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PTPN XIV, sedangkan Group merah terdiri dari PTPN VII, PTPN VIII dan PTPN IX.

Wakil Menteri BUMN I Pahala N. Mansury, yang menghadiri penandatanganan perjanjian, mengatakan penandatanganan MAA merupakan dasar dari program restrukturisasi keuangan PTPN Group. Hal ini salah satu langkah yang sangat penting bagi PTPN Group untuk bisa melakukan program restrukturisasi keuangan selain daripada rencana restrukturisasi lainnya yang akan

dijalankan oleh PTPN Group.

"Saya hadir untuk memberikan dukungan kepada PTPN Group. Kami serius mengikuti program transformasi kedepannya yakni 6 program prioritas yang tengah dilakukan oleh PTPN Group salah satunya yaitu restrukturisasi keuangan," jelas Pahala sebagai Wakil Pemegang Saham PTPN III.

Tidak hanya itu, menurut Pahala PTPN Group akan meningkatkan EBITDA dan cash flow perusahaan dengan melakukan berbagai strategi salah satunya operational excellence yakni meningkatkan kinerja seluruh anak perusahaan PTPN Group serta peningkatan kinerja komoditas termasuk refocusing terhadap komoditas yang dihasilkan oleh PTPN Group.

Ia mengatakan program yang dijalankan termasuk restrukturisasi yang telah di tandatangani oleh para kreditor sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bagi PTPN Group dalam jangka panjang.

Pahala berharap penandatanganan MAA pada saat ini akan diikuti oleh para kreditor lainnya guna membantu program transformasi keuangan PTPN Group.

Associate Director BUMN Research Group (BRG) LM-Universitas Indonesia Toto Pranoto menyatakan perseroan menghadapi masalah besar pada sebagian besar aset *off farm*-nya yang sudah menua dan tidak efisien.

"Misal pabrik-pabrik gula itu punya mesin-mesin yang bahkan sudah dipakai dari zaman Belanda, jadi pasti tidak efisien. Perlu investasi besar-besaran di sektor tersebut," seperti dikutip dari situs *bisnis.com*.

PERBAIKAN KINERJA

Ghani menyebutkan perusahaan belum ada ekspansi bisnis secara khusus di tahun ini. "Belum ada ekspansi. Kami masih proses konsolidasi dulu," ujarnya melalui pesan singkat.

Kendati demikian transformasi bisnis yang tengah dijalankan telah mulai menunjukkan pencapaian positif, diantaranya dalam hal peningkatan kinerja hingga Desember 2020 dari sisi operasional maupun keuangan dibandingkan dengan

tahun sebelumnya.

Pendapatan perseroan mencapai Rp 39,6 triliun atau tumbuh 11,6% dan ekuitas meningkat 9,8% menjadi Rp 54,6 triliun. Selain itu, dalam periode Desember 2020 juga mencatatkan kenaikan EBITDA menjadi Rp 6,5 triliun atau naik 59,2% dibanding periode sama tahun lalu dan terjadi penurunan rugi perseroan (net loss) cukup signifikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 sehingga hal ini menunjukkan ada perbaikan kinerja dari sisi keuangan.

Dari nilai aset naik 3,8% menjadi Rp 132 triliun sepanjang 2020. Adapun kenaikan pendapatan ditopang oleh pertumbuhan produksi komoditas utama yaitu, CPO naik menjadi sebesar 2,38 juta ton, produksi karet naik sebesar 159 ribu ton, dan produksi teh naik sebesar 54,7 ribu ton.

Sedangkan kenaikan harga jual tiga komoditi utama tersebut tercatat menjadi kontributor kenaikan pendapatan di segmen komoditi karena salah satunya harga CPO meningkat di pasar sehingga mendorong revenue perseroan.

Dari Laporan Tahunan 2019, luas perkebunan sawit Holding PTPN mencapai 560.163 hektare termasuk plasma. Perkebunan karet seluas 141.681 hektare, perkebunan tebu mencapai 156.233 hektare, dan teh seluas 30.582 hektare.

Ghani mengatakan perbaikan kinerja keuangan menjadi kunci penting keberhasilan transformasi bisnis karena bisa memastikan keberlanjutan PTPN Group ke depannya. Dalam menjalankan transformasi keuangan, PTPN Group memiliki empat prinsip utama yaitu, Bisnis berkelanjutan, Komperhensif, Cash Flow Consolidation dan Transparan.

Transformasi Keuangan dibagi menjadi Transformasi Keuangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang yang di dalamnya mencakup pengelolaan dan penyelesaian utang, memperbaiki kinerja keuangan, meningkatkan EBITDA, serta mengendalikan investasi. **(Qayuum Amri)**

INOVASI GRABBER DARI TRUBO ENGINEERING

“Kami berikan pilihan 4 unit grabber kepada calon pelanggan untuk keperluan spesifik. Ada grabber berukuran kecil dengan 3 jaw, 4 jaw, berukuran besar dengan 4 jaw untuk Tandan Buah Segar (TBS), dan grabber khusus untuk Empty Fruit Bunch (EFB) Sawit,” jelas Direktur PT Trubo Engineering, Jimmy Tenacious.

Pemanenan dan transportasi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan kegiatan yang intensif dilakukan di perkebunan kelapa sawit. Secara umum, proses pemanenan dan evakuasi TBS dari dalam kebun menuju Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dilakukan secara manual dan menyisakan persoalan.

Kegiatan pemanenan dan transportasi TBS mampu meningkatkan

produktivitas yang sudah banyak dikembangkan peralatan dengan reduksi penggunaan waktu untuk memungut berondolan buah yang tercecer saat panen. Yaitu produk Grabber (lengan besi) yang dikembangkan perusahaan lokal, PT Trubo Engineering. Untuk keperluan yang lebih spesifik di perkebunan sawit, perusahaan tersebut

mengembangkan Grabber dengan berbagai ukuran.

“Kami memberikan pilihan kepada calon pelanggan 4 macam grabber untuk keperluan yang spesifik. Ada grabber berukuran kecil dengan 3 jaw, 4 jaw, berukuran besar dengan 4 jaw untuk Tandan Buah Segar (TBS), dan grabber khusus untuk Empty Fruit Bunch (EFB) Sawit,” jelas Direktur PT Trubo Engineering, Jimmy Tenacious

kepada redaksi Sawit Indonesia.

Jimmy menjelaskan Grabber yang diproduksinya sangat kompetitif dari sisi kualitas. Peralannya, setelah desain kemudian dilakukan tahap uji lapangan yang sangat berat. “Alhasil, desain produk kami (Grabber) disesuaikan dengan kondisi dan cara kerja di kebun sawit. Banyak hal yang disesuaikan dengan kondisi lapangan seperti ketebalan besi, jenis seal yang dipakai, proses pengerjaan desain yang khusus, dan penguatan di bagian kritical,” jelasnya.

Selain itu, lanjut Jimmy, keunggulan produk kami bisa diaplikasikan ke semua merek *Crane* yang sudah dimiliki *customer*, maupun *Crane* baru ataupun *Crane* yang sudah dipakai sekarang yang membutuhkan grabber baru.

Seperti diketahui, Grabber pada perkebunan sawit digunakan untuk mengambil buah saat panen dan memindahkan janjang sawit tersebut ke dalam *scissor lift/trailer/dump truck*.

Alat ini dikendalikan oleh *Crane* yang umumnya terpasang di belakang *tractor* ataupun *Crane* yang dipasang di atas *dump truck*.

“Kami memberikan pilihan jenis Grabber untuk kebutuhan *in-field collection*, *road side collection*, dan *EFB collection*,” lanjut Jimmy.

Agar lengan besi dapat bekerja secara optimal dan meningkatkan produktivitas di lapangan (perkebunan). Konsumen perlu jeli dalam memilih dan mengaplikasikannya. “Yang terpenting, *customer* mengetahui Grabber akan digunakan untuk apa? Apakah itu untuk *in-field*, *road side collection*, atau *EFB collection*. Kemudian, yang tak kalah penting, *customer* harus memahami *size crane* yang akan dipasang dengan grabber ini. Karena jika grabber terlalu besar untuk *Crane*-nya. Maka *Crane* tersebut harus bekerja lebih berat,” terang Jimmy.

Melihat perkembangan industri hulu sawit (perkebunan) berkembang pesat pada 10 tahun terakhir dan memasuki era mekanisasi di sektor perkebunan terutama sawit. PT Trubo Engineering terus berupaya mengembangkan beberapa peralatan yang dapat diaplikasikan di perkebunan sawit dalam mendukung mekanisasi.

“Kami mulai fokus mengembangkan beberapa aplikasi ke industri sawit sejak 2015. Namun produk hidrolis yang kami produksi untuk *dump truck* digunakan di kebun sawit itu semenjak tahun 2004,” ungkap Jimmy.

Layanan Purna Jual dan Inovasi Sebagai konsumen tentu dalam mengaplikasikan peralatan untuk mendukung kinerja, menginginkan adanya nilai tambah. Terkait dengan nilai tambah yang diperoleh konsumen, Jimmy menegaskan seperti pepatah “tidak ada gading yang tidak retak”.

“Kami sadar bahwa semua produk yang diaplikasikan di kebun sawit harus bekerja keras. Tentunya kami harus selalu mendukung produk yang kami produksi. Dimanapun itu, agar semua masalah yang terjadi dapat diselesaikan, tentunya jika konsumen bahagia dengan layanan kami, mereka akan kembali lagi. Maka dari itu di

Trubo Engineering kami memiliki *after-sales service hotline* yang dapat dihubungi melalui telepon dan WA chat untuk menangani masalah yang di hadapi konsumen,” tegas Jimmy.

Dengan SDM yang ada, jika ada permintaan Grabber dari konsumen untuk kebutuhan yang lebih spesifik, PT Trubo Engineering dapat menyelesaikan order dalam waktu 2 minggu dengan jumlah sampai dengan 30 unit. Tetapi, ada produk yang *ready stock* yaitu Grabber Standard.

Sebagai informasi, untuk kemudahan pelayanan konsumen, produsen lokal alat mekanisasi perkebunan yang beroperasi Bekasi (Jawa Barat). Pihaknya memiliki layanan purna jual yang diberikan kepada konsumen. “Kami memiliki *after-sales service hotline* yang dapat dihubungi melalui telepon dan WA chat. Konsumen akan berbicara dengan orang yang mengerti produk yang telah diberikan ke konsumen dari proses produksi, sampai dengan testing produk tersebut,” jelas Jimmy.

Mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak hampir pada semua sektor. Pihak manajemen terus berinovasi dalam peningkatan penjualan, terutama di sektor perkebunan sawit yang mampu berkontribusi pada perekonomian nasional. Hal ini yang menjadi peluang bagi PT Trubo Engineering untuk terus melakukan inovasi dalam mengembangkan produk dalam mendukung mekanisasi perkebunan sawit.

Di masa pandemi Covid-19, pihaknya dituntut untuk lebih *innovative*, harus bisa menciptakan produk baru, terobosan baru, untuk menjawab tantangan di kebun sawit. “Sebagai contoh, kami sedang membuat prototipe produk untuk mengoleksi prontonan (kernel) yang berserakan di kebun,” tutup Jimmy dalam penjelasannya.

Dalam pemanenan kelapa sawit, tandan buah yang sudah jatuh memiliki energi potensial yang cukup besar yang dapat ditangkap dan digunakan sebagai penggerak angkong dalam mengevakuasi tandan buah segar (TBS). **(Robi Fitrianto)**



BENIH SAWIT FELDA YANGAMBI MENJAMIN INVESTASI DEMI PRODUKSI YANG BERKELANJUTAN

Benih Sawit DxP Felda ML161 (Yangambi) atau yang lebih dikenal sebagai FELDA Yangambi sangat populer bagi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit di Malaysia maupun di Indonesia.

Benih Sawit FELDA Yangambi dihasilkan melalui serangkaian penelitian yang dilakukan di Pusat Penyelidikan Pertanian Tun Razak Jerantut, Pahang, Malaysia, melalui program pemuliaan benih yang telah berjalan lebih dari setengah abad yang lalu.

Nama 'Yangambi', merujuk kepada pohon Induk Pisifera yang digunakan dalam proses persilangan dan pembungaan yang dilakukan dengan sangat ketat. Varietas ini berasal dari suatu tempat di Wilayah Tengah Zaire, Afrika (kini lebih dikenali sebagai Kongo) yang dinamai Yangambi dan ML161 adalah kode pohon induk elit Pisifera yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian tersebut.

Induk asal Pisifera Yangambi diperkenalkan oleh FGVAS (sebelumnya dikenal sebagai Felda Agricultural Services Sdn Bhd) ke Malaysia melalui program pemuliaan benih (*breeding*) yang terbukti telah teruji sejak tahun 1970. Pakar pemuliaan benih telah menemukan induk Elit ML161 ini pada sekitar tahun 1980-an di lahan penelitian FGV Agri Services Sdn. Bhd (FGVAS).

Induk Pisifera ML161 memiliki keunggulan *General Combining Ability (GCA)* yang sangat baik

dibandingkan dengan Induk pisifera terpilih lainnya melalui program breeding yang sangat kompleks namun penuh ketelitian. Saat ini, sebanyak 130 pohon Induk Pisifera generasi ML161 telah dikembangkan untuk tujuan komersial.

Berdasarkan kajian pemuliaan benih yang dijalankan oleh FGVAS, benih Yangambi mempunyai karakteristik lebih digemari dibandingkan dengan jenis benih lainnya, terutama dari segi kandungan minyak yang tinggi dan sifat-sifat genetiknya seperti ukuran Tandan Buah Segar (TBS) sawit yang moderat, TBS kurang berduri dan pertumbuhan tinggi tanaman yang lebih lambat.

Brerikut ini karakteristik dan keunggulan yang dimiliki oleh

KARAKTERISTIK FELDA YANGAMBI ML161	
📌 Mulai Mengeluarkan Bunga	12 Bulan Setelah Tanam
📌 Dapat Dipanen	25 Bulan Setelah Tanam
📌 Rata-Rata Jumlah Tandan (Tahun Ke-5)	18 Tandan
📌 Rata-Rata Berat Tandan	17,4 Kg
📌 Potensi Hasil Tahun Ke-5	35 Ton/Ha
📌 Hasil Minyak	8.89 Ton/Ha
📌 Potensi OER	26.3 %



Pohon induk Pisifera Yangambi ML161 yang telah dicondongkan (slanting) untuk tujuan penelitian.

Pengemasan benih yang menitikberatkan pada aspek keselamatan dan kualitas benih sawit ke Indonesia.



Yangambi ML161 dibandingkan dengan induk DxP yang lain, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Saat ini, FGVAS adalah produsen benih kelapa sawit terbesar di Malaysia dengan pangsa pasar 40% dan telah diekspor ke berbagai negara lain seperti India, Thailand, Sri Lanka, PNG, Filipina, Afrika, dan sebagainya. DxP ML161 mempunyai karakteristik produktivitas yang tinggi, dengan rata-rata produksi TBS 29,83 ton per ha, hasil minyak (*oil yield*) 7,61 ton per ha dan OER sebesar 25,9%.



'Seed marking' dengan cetakan laser pada biji kecambah sebagai salah satu identitas dan ciri-ciri pengenalan.

GRAFIK KINERJA BENIH SAWIT FELDA YANGAMBI

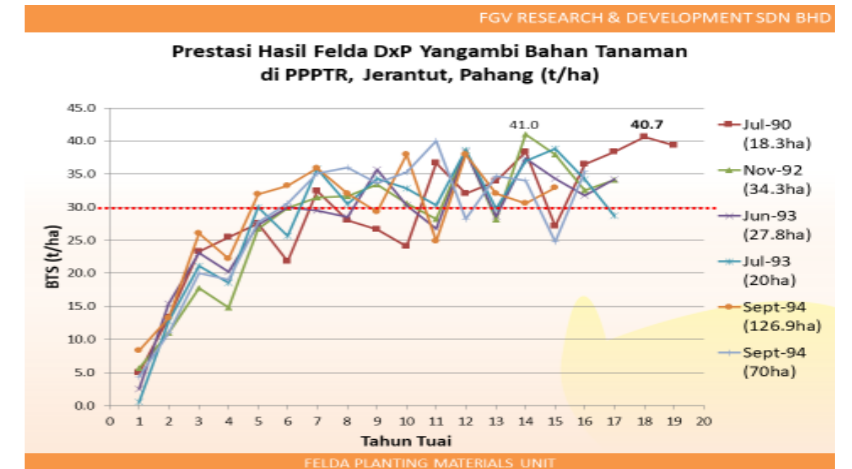


Figure 1: Grafik menunjukkan prestasi hasil Felda Yangambi ML161 dari salah perkebunan sawit di PPTR Jerantut, Pahang.

Pada tahun 2016, FGVAS telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan PT Mitra Agro Servindo (PT MAS) untuk memasarkan benih DxP Felda Yangambi ML161 di wilayah Indonesia. Perjanjian ini juga memungkinkan PT MAS berkolaborasi dengan FGVAS dalam membangun kebun pohon induk (*seed garden*) sebagai bagian kegiatan penjualan DxP Felda Yangambi di Indonesia.

DxP Felda ML161 telah mendapatkan izin pelepasan varietas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 97/Kpts/KB.010/2/2017 tanggal 14 Februari 2017.

Dengan demikian, Benih Sawit Felda Yangambi telah memenuhi persyaratan benih bermutu yang

ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, karena telah terbukti mampu tumbuh dengan baik dan berproduksi yang optimal di agroklimat Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai benih Felda Yangambi, dapat menghubungi;

PT. Mitra Agro Servindo
Jl. Tomang Raya No. 49
C-D Grogol Petamburan,
Jakarta Barat DKI Jakarta –
Indonesia 11440

Telepon :
021 – 566 48 048

Email :
mitra.agro.servindo@gmail.com

Felda Yangambi ML 161

SK Menteri Pertanian RI No. 97/Kpts/KB.010/2/2017 Tanggal 14 Pebruari 2017

FGV



POTENSI PRODUKSI TBS
≥ 42 Ton/Ha/Tahun

RENDEMEN MINYAK SAWIT (OER)
≥ 26%

POTENSI PRODUKSI MINYAK SAWIT
≥ 9 Ton/Ha/Tahun

TOTAL PRODUKSI KECAMBAH
> 300 Juta Kecambah

PENGALAMAN PENELITIAN
> 50 Tahun

Dihasilkan oleh:

FGV AGRI SERVICES SDN BHD

Level 9 West, Wisma FGV, Jalan Raja Laut,
50350 Kuala Lumpur, Malaysia.

Email: fassbmarketing@gmail.com FB: FGV Agri Services Sdn Bhd Youtube: FGV Agri Services Sdn Bhd

Dipasarkan oleh:

PT MITRA AGRO SERVINDO (PT MAS)

Jl Tomang Raya No. 49, Jakarta Barat,
Jakarta 11440 Indonesia.

Email: mitra.agro.servindo@gmail.com Telefon: 021-5664048 CP: Herland Wijaya/Khaidifah Syaiputeri



2015-2016



2018-2019



PT. Nusantara Jaya Ekspres

Menjangkau Daerah Terisolir Diseluruh Indonesia



Kantor Pusat:

Komp. Ruko PTC Blok A8 No. 57,
Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta Timur.

Telp. 021 4683 7288

Fax. 021 46836003

Admin : Ext 269, 369

CS : Ext 169, 199, 299

Marketing : Ext 399, 499

Email:

mrkt.jkt@nujeks.com

mrkt.mes@nujeks.com

Website:

<http://www.nujeks.com>

Tracking Pengiriman

<http://www.nujeks.com/tracking>

Untuk kritik, saran, dan keluhan hubungi: customer.care@nujeks.com

15 Februari - 15 Maret 2021

35

Kepuasan Anda Yang Utama

MEROKEKKB, SOLUSI TERBAIK UNTUK TANAMAN KELAPA SAWIT ANDA

Dalam budidaya Kelapa Sawit, pemupukan adalah salah satu komponen terpenting untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Diyar Oka, Manager Area Sumatera Selatan di PT Meroke Tetap Jaya mengatakan untuk budidaya sawit, agar lebih optimal sebaiknya pemupukannya mengikuti 5T yaitu Tepat Waktu, Tepat Dosis, Tepat Cara, Tepat Jenis dan Tepat Formula.

Selama ini, petani sawit kerap mengalami penurunan efisiensi pupuk yang disebabkan tidak mengikuti 5T. Seperti, pemakaian jenis pupuk yang tidak tepat, pupuk yang diberikan memiliki kandungan hara yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman sawit, waktu aplikasi pupuk yang diberikan ke tanaman sawit tidak tepat, dan penempatan pupuk yang tidak tepat.

"Dengan mengikuti 5T, pupuk yang diberikan akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawit," ucap pria lulusan Universitas Gajah Mada jurusan pertanian ini.

Bicara pemupukan, Diyar menegaskan bahwa sawit sama dengan tanaman lainnya yang setidaknya membutuhkan 12 unsur hara, di antaranya N, P, K, Ca, Mg, S, B, Fe, Cu, Mn, Zn, dan Mo. Masing-masing unsur hara tersebut memiliki fungsi yang berperan dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawit. Bahkan bisa meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman.

"Untuk sawit ini, PT Meroke Tetap Jaya sudah membuat beberapa program pemupukan, mulai dari pembibitan sampai sawit yang berusia lebih dari 16 tahun. Tinggal disesuaikan saja. Program pemupukan ini bisa dilihat di website www.meroketetapjaya.com," ucap Diyar.

PRODUK UNGGULAN UNTUK TANAMAN SAWIT

PT Meroke Tetap Jaya sebagai perusahaan pupuk swasta di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1953, memiliki MerokeKKB yang diformulasikan untuk



tanaman sawit. Produk ini termasuk pupuk majemuk, yang kandungan unsur haranya bisa langsung diserap oleh tanaman.

"MerokeKKB itu dulunya dikenal dengan Korn-Kali+B yang mengandung 40% K₂O, 6% MgO, 4% S, dan 0,8% B₂O₃. Kalium-nya itu dari KCl/MOP, Magnesium-nya dari SoluMAG, dan Boron-nya dari Natrium Borate," ujar Diyar.

Dilihat dari sisi kandungan unsur haranya, tambah Diyar, dengan demikian pemakaian 6 kg pupuk MerokeKKB, setara dengan: 4 kg pupuk KCl/MOP; 1,3 kg pupuk SoluMAG; dan 100 gr pupuk Borate.

"Dengan aplikasi 4,5-6 kg MerokeKKB per pohon yang dibagi menjadi 2-3 kali, akan memenuhi kebutuhan K, Mg, dan B selama setahun pada Tanaman Menghasilkkan (TM) kelapa sawit," lanjutnya.

Diyar menambahkan, pemakaian pupuk MerokeKKB ini lebih hemat jika dibandingkan dengan aplikasi pupuk tunggal. Biaya aplikasi pemupukan pun bisa hemat hingga tiga kali jadwal pemupukan. Selain hemat, menurut Diyar, MerokeKKB membuat pemupukan sawit lebih mudah, lebih tepat guna, dan ekonomis.

"Enaknya pakai MerokeKKB ini, petani bisa bebas dalam memilih sumber Nitrogen. Juga, bebas dalam memilih sumber Fosfat. MerokeKKB ini melengkapi dengan rasio yang pas untuk kebutuhan Kalium, Magnesium, dan Boron pada tanaman kelapa sawit," ujarnya.

Adapun sejumlah keunggulan pupuk MerokeKKB lainnya di antaranya:

cocok untuk semua tipe dan kondisi pH tanah, mengamankan kebutuhan K & Mg dengan rasio seimbang (7:1), menjamin penyebaran hara lebih merata di piringan, dan bisa diaplikasikan menggunakan mekanisasi (spreader).

PERANAN K, MG, DAN B PADA TANAMAN SAWIT

Kalium dan Magnesium (Sastrosayono, 2003) adalah unsur hara yang sangat penting untuk tanaman sawit. Unsur ini jika diberikan sesuai dengan dosis kebutuhan akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kelapa sawit, dan kekurangan kedua unsur ini akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi abnormal dan penurunan produksi (Rankine dan Fairhurst, 1999).

Kalium pada tanaman sawit berperan dalam mengatur fungsi stomata pada daun serta berperan penting untuk transportasi asimilasi dan fotosintesis, mengaktifkan enzim, dan sintesa minyak.

Unsur hara ini juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tandan serta resistensi

strip sendiri diyakini terjadi karena ketidakseimbangan kelebihan N serta kekurangan K dan B.

Pada umumnya, gejala defisiensi K terjadi bila sawit ditanam pada tanah gambut, tanah berpasir, dan tanah yang Asam dengan Kapasitas Tukar Kation (KTK) yang rendah.

Idealnya pupuk yang mengandung K diberikan 2-3 kali setahun, dan pada tanah gambut dan tanah berpasir sebanyak 3-4 kali setahun. Pemupukan harus dilakukan secara berimbang, dan dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketersediaan hara di dalam tanah. Untuk dosis pupuk, ditentukan berdasarkan umur tanaman, hasil analisis daun, jenis tanah, produksi tanaman, hasil percobaan, dan kondisi visual tanaman (Karmawati, 2012).

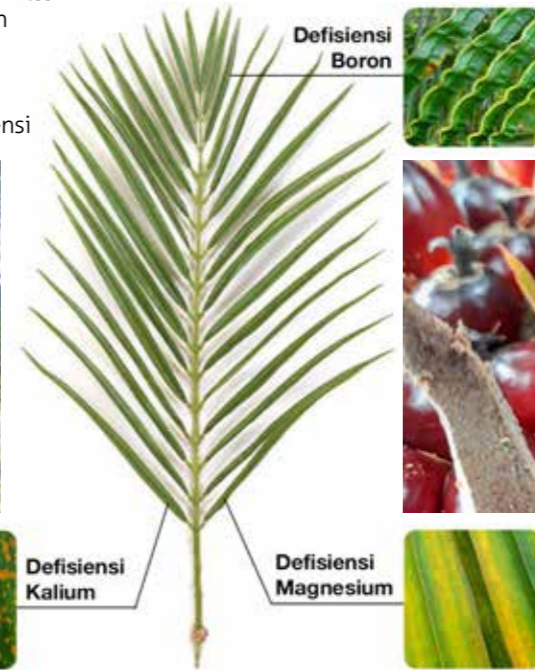
Sementara itu, Magnesium sebagai salah satu unsur hara makro sekunder berperan penting untuk metabolisme

pergerakan unsur N, P, dan K ke dalam tanaman melalui dinding sel akar.

Peran penting lainnya adalah pembentukan minyak dalam biji. Hara makro sekunder ini bersifat 'mobile' di tanaman, sehingga defisiensi Mg akan tampak pada daun yang lebih tua. Gejala defisiensi Mg ditandai dengan klorosis pada bagian daun yang terkena sinar matahari secara langsung.

Pada kasus tertentu, warna daun berubah dari kuning tua menjadi kuning terang dan akhirnya menjadi kering. Defisiensi Mg terjadi karena ketidakcukupan pengambilan Mg, atau ketidakseimbangan antara Mg dengan kation lainnya seperti K⁺, NH₄⁺, dan Ca²⁺. Aplikasi Nitrogen (N) dan potasium (K) dalam tanah tanpa pemberian Mg dapat menyebabkan defisiensi Magnesium (klorosis).

Gejala kahat Mg pada tanaman kelapa sawit disebut dengan istilah "orange frond" dan pada tingkat kekahatan berat klorosis diikuti oleh nekrosis (Oviasogie et al., 2011). Biasanya gejala Mg terjadi pada daerah yang curah hujannya tinggi (> 3.500 mm/tahun). Selain itu, bisa terjadi bila jumlah Mg-dd di tanah kurang dari 0,3 cmol/kg



terhadap penyakit dan stres kekeringan. Kelebihan Kalium dapat menyebabkan kekurangan unsur hara lain, yaitu Magnesium dan Boron. Selain itu juga dapat menurunkan rasio minyak dalam tandan buah.

Gejala kekurangan atau defisiensi Kalium pada tanaman sawit ditandai dengan munculnya bercak oranye, *mid crown yellowing*, dan *white strip*. White

Fosfat, respirasi tanaman, dan aktivasi enzim. Unsur hara ini merupakan elemen penting pada klorofil untuk fotosintesis.

Mg juga merupakan pusat atom dari molekul klorofil yang menjadi pigmen warna hijau di daun. Mg diperlukan tanaman sawit sebagai pompa untuk

Untuk Boron, unsur hara esensial ini berperan dalam pertumbuhan akar, sintesis asam nukleat, pembentukan dinding sel, hormon tanaman, dan pembentukan karbohidrat dan protein.

Defisiensi Boron (B) pada sawit terjadi bila pH tanah < 4,5 atau pH tanah > 7,5. Unsur hara ini cepat tercuci oleh air hujan. Defisiensi ditandai dengan munculnya daun yang kering dan ujung anak daun melipat seperti mata pancing. Setelah itu, bentuk tanaman menjadi aneh, kaku, dan rapuh.^(*)

MENGENAL WHEEL LOADER LIUGONG 835H

Wheel Loader LiuGong 835H di industri sawit banyak di pergunakan untuk kegiatan Loading dan Off Loading produksi, terutama untuk memuat buah sawit ke truck atau ke ramp produksi.

Pada umumnya, Wheel loader merupakan jenis alat berat digunakan untuk mengangkut material yang akan dimuat ke dalam dumptruck atau memindahkan material ke tempat lain. Intinya, jenis alat berat ini akan memudahkan pengerjaan yang lebih efektif dan efisien.

Mekanisme kerja Wheel loader sama dengan alat berat lainnya yang menggunakan alat penggerak utama menggunakan sistem hidrolik. Tenaga hidrolik mempunyai daya atau tenaga yang sangat besar, sehingga sangat memungkinkan untuk mengeruk, mengangkut material atau benda yang berukuran besar.

Namun, saat ini Wheel loader juga banyak diaplikasikan di perkebunan, tak terkecuali perkebunan sawit yang dimanfaatkan perusahaan perkebunan sawit sebagai pendukung operasionalnya. Salah satunya, diaplikasikan untuk mendukung aktivitas atau operasional dalam mengangkut Tandan Buah Sawit (TBS) ke ramp pabrik sawit.

Seperti diketahui, di tengah persaingan produk jenis alat berat yang ada di pasaran. Ada satu produk jenis alat berat (Wheel Loader) pabrikan Tiongkok yang sudah dikenal dan diaplikasikan di sektor perkebunan dalam mendukung operasional yaitu Wheel Loader LiuGong 835 H. Untuk lebih memahami spesifikasinya, berikut penjelasannya.

Wheel Loader LiuGong 835H dilengkapi dengan engine Cummins 6BTA5.9-C130, Gross Power : 97Kw (130hp)



Christiansen, Product Manager
PT LiuGong Machinery Indonesia



@2.200rpm, Net Power : 85Kw (130hp) @ 2.200rpm, Operating Weight : 10.300kg, Bucket Size : 1.8M³, Dump Clearance : 2,920mm, Break Force : 105 kN. "Jenis alat berat ini, menggunakan engine Cummins 6BTA5.9-C130, dengan kekuatan Break Force 105kN, Dump Clearance 2.920mm, daya 130 HP," jelas Christiansen, Product Manager PT LiuGong Machinery Indonesia, dalam keterangan tertulis yang diterima redaksi Sawit Indonesia.

Berkaitan dengan penggunaan di sektor perkebunan sawit, Christiansen menegaskan Wheel Loader 835H di industri sawit banyak di pergunakan untuk kegiatan Loading dan Off Loading produksi, terutama untuk memuat

buah sawit ke truck atau ke ramp produksi.

Selanjutnya, ia menjelaskan keunggulannya dibandingkan produk lain. Di antaranya dengan menggunakan transmisi tipe planetary gear sehingga gigi lebih halus dari produk lain, memastikan daya tahan lebih baik dan kecepatan pergantian gigi lebih baik

"Visibility operator yang luas karena model cabin sudah di design bisa melihat lebih luas. Break Force yang lebih besar. Tipping load yang lebih besar sehingga membuat stabilitas lebih bagus dan Traction Force lebih besar. One piece boom type, menghasilkan tenaga angkat-angkat yang maksimal," lanjutnya.

"Serta ketebalan material boom yang dibuat lebih tebal sehingga tidak

khawatir akan terjadi kerusakan pada saat operasi (crack, patah dll). Dan, model-bentuk dari cabin belakang yang luas dan lebar, memudahkan mekanik saat melakukan perbaikan-service, maintenance dan lain-lain," imbuh Christiansen.

Beragam produk alat berat LiuGong sudah hadir di Indonesia sejak lebih dari 15 tahun yang lalu. Dan, industri sawit menjadi target pasar untuk memasarkan berbagai

sangat cocok bagi pelaku industri sawit. "Kami sudah teruji dan dapat bekerja maksimal karena telah memenuhi syarat dan kriteria standar proses ISO," tambahnya.

Berkenaan dengan nilai tambah yang diperoleh pelaku industri sawit dengan menggunakan produk Wheel Loader LiuGong 835H. Pihak PT LiuGong Machinery Indonesia menegaskan telah menjamin bahwa unitnya handal dan unggul dari

tersebut. Perlu jadi catatan juga miss operation dapat mengakibatkan usia unit yang pendek, dalam hal ini operator juga pegang peranan dalam ketahanan dan performa unit dengan tidak mengoperasikan unit secara asal-asalan," jelas Christiansen.

Bahkan, sejalan dengan kebijakan implementasi B30 di Indonesia, sedang dalam proses pemutakhiran teknologi yang akan di implementasikan dalam waktu dekat.

LAYANAN PURNA JUAL DAN KETERSEDIAAN SPARE PART

Dengan beragam keunggulan produk, saat ini pabrikan alat berat asal Tiongkok yang sudah mengembangkan pasar di Indonesia sejak 15 tahun lalu terutama di sektor perkebunan sawit. "Kami telah menjadi pemain utama dan telah menjual unit Wheel Loader di Indonesia dalam jumlah secara angka telah mencapai 150 unit pada tahun 2020, dan telah mencapai populasi lebih dari 1000 unit aktif di Indonesia," lanjut Christiansen.

Untuk itu, layanan purna jual pada konsumen juga menjadi hal yang diutamakan bagi pihak LiuGong. "Kami memberikan warranty 3.000 jam untuk masa 2 tahun, hal tersebut termasuk warranty komponen tertentu. Team after sales yang selalu memonitor dan follow up dari team mekanik yang cepat, serta ketersediaan spare part. Sehingga konsumen tidak khawatir jika membutuhkan layanan purna jual serta ketersediaan spare part," imbuh Christiansen.

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda, pihak LiuGong memberikan harga kompetitif, ketersediaan unit, after sales serta spare part dan utamanya warranty bagi customer. Selain itu, Bekerja sama dengan pihak Leasing untuk membantu proses pembiayaan, serta memberikan keringanan proses pembiayaan yang membantu customer untuk proses kepemilikan.

Untuk memudahkan penjualan dan layanan purna jual PT Liugong Machinery Indonesia mempunyai 3 dealer utama di Indonesia yaitu PT. Panca Traktor Indonesia, PT. Probesco Disatama dan PT. Intraco Penta Prima Servis. (Robi Fitrianto)

jenis alat berat asal Tiongkok yang saat ini terus mengembangkan produk sesuai dengan dengan kebutuhan pasar.

Bahkan, Wheel Loader 835 H sengaja didesain dan memiliki performa mesin yang lebih baik. "Tetapi tidak mengurangi nilai efisiensi bahan bakar, seperti contohnya berat beban unit secara total lebih ringan, bentuk dan model unit yang lebih ramping dari tipe terdahulu, break force, tipping load, dump force dan lain-lain," jelas Christiansen.

Selain itu, tambah Christiansen, Wheel Loader LiuGong 835 H merupakan type unit yang efisien, mudah dioperasikan, lincah serta maksimal dalam produksi sehingga

kompetitor karena telah memperbaiki dan meningkatkan performa mesin secara mekanikal. "Termasuk design dinamis yang akan meningkatkan hasil maksimal. Ketersediaan after sales serta product support kami dan ketersediaan spare part yang telah ada membantu di setiap Dealer - Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia," imbuh Christiansen.

Bagi konsumen aspek durabilitas produk penting untuk diketahui. Aspek durabilitas tidak bisa di lepaskan dari kualitas unit. Salah satu kunci agar unit selalu dalam performa yang bagus, wajib juga menggunakan spare part sesuai dengan merek. "Selain itu, hal yang penting harus menjaga dan tetap monitor proses maintenance-service rutin unit

MENGENAL ALAT ANGKUT BUAH KELAPA SAWIT

Pada saat panen buah kelapa sawit dibutuhkan alat angkut yang kuat dan handal, untuk dapat memaksimalkan kapasitas kerja serta menghemat waktu. Begitupula saat kondisi curah hujan tinggi banyak kendala yang dihadapi pada saat pengumpulan buah kelapa sawit.

Saat ini PT Satrindo Mitra Utama yang berkantor pusat di Jakarta telah menghadirkan alat transportasi pengumpulan buah kelapa Sawit. Bekerja sama dengan Perusahaan Korea Selatan yaitu Hansung T&I yang merupakan perusahaan yang memproduksi alat pertanian dan sprayer.

Hansung T&I memproduksi satu jenis alat angkut buah kelapa sawit yaitu Crawler Mini Dumper model HTI-LD1000C-D. Alat ini memiliki kapasitas 900 – 1200 kg dan dumpung serta hilift dengan ketinggian 1.960 cm. Dilengkapi dengan mesin satu cylinder berpendingin air (radiator) bertenaga 13 HP membuat unit irit bahan bakar.

Untuk mengatasi jalan rusak atau operasional di areal gambut, Mini Dumper ini dilengkapi dengan roda model Crawler yang terbuat dari karet. Kelebihannya adalah unit dapat terhindar ketika akan terperosok. Dengan lebar crawler 350 mm, membuat alat ini lincah dan mudah dioperasikan di



areal gambut maupun areal yang jalannya kurang baik.

Selain dilengkapi dengan keunggulan tadi, Hansung Mini Dumper memiliki bobot 1.070 kg dengan menggunakan bahan bakar solar/diesel.

PT. Satrindo Mitra Utama yang merupakan distributor tunggal untuk Produk Hansung Mini Dumper, saat ini memiliki beberapa Kantor Cabang/ Dealer di Indonesia : Medan (061-6871881), Pekanbaru (0761-27136), Jambi (0741-445499), Palembang



(0711-5722992), Bandar Lampung (0721-481202), Banjarmasin (0511-4281876), Sampit (0531-2067427), Pontianak (0561-6729217), Samarinda (0541-6222588), Palu (0451-4133569) dan Surabaya (031-5473760).

Selain melayani untuk penjualan unit, PT. Satrindo Mitra Utama yang beralamat di Jl. Sunter Agung Podomoro Blok N2 No. 9-10 Sunter – Jakarta Utara telp. 021-6519127 selain melayani penjualan unit juga melayani after sales service (Part, Service dan Training).



BACK TO NATURE DENGAN MINYAK SAWIT MERAH

Minyak sawit merah memiliki kandungan karoten sangat tinggi. Dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk pangan dan kesehatan.

Dalam lima tahun terakhir, ragam produk makanan dan kesehatan berbahan minyak sawit merah mudah ditemukan di toko online. Tren makanan sehat organik membuka peluang bagi minyak sawit merah. Tantangannya adalah masyarakat belum terbiasa mengonsumsi minyak sawit merah.

"Produk VRO (red-Virgin Palm Oil) tergolong baru. Memperkenalkannya memang tidak mudah. Meskipun di Afrika Barat eksis sejak lama sekali," ujar Dr. Darmono Taniwiryono, Ketua Umum Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (MAKSI).

Darmono menjelaskan bahwa minyak sawit merah atau Virgin Red Palm Oil (VRO) mengandung nutrisi tinggi dan asam lemak yang berimbang. VRO sudah lama dikonsumsi oleh bangsa-bangsa di Afrika Barat sejak 5000 tahun. Tradisi mengonsumsi panganan super food tersebut tidak dibawa bersamaan dengan dibawanya kelapa sawit ke Indonesia lebih dari 150 tahun yang lalu.

Apa yang membedakan VRO dengan CPO? Perbedaannya dapat dilihat berdasarkan definisi BPOM RI. Menurut BPOM, seperti dijelaskan Darmono, virgin oil adalah minyak nabati yang diperoleh dengan cara dikempa pada suhu rendah di bawah 60 derajat celsius. Contoh yang sudah ada adalah Virgin Coconut Oil dan Virgin Olive Oil.

"Kata 'Virgin' susah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga BPOM memilih menggunakan kata Virgin. Ada yang menerjemahkan menjadi 'perawan', 'murni' atau 'alami. Semuanya kurang pas," ujar Pemega gelar Ph.D., Universitas Wisconsin-Madison, Amerika Serikat ini.

Dikatakan Darmono tantangan



utama meningkatkan konsumsi minyak sawit merah adalah penyamaan persepsi. Persepsi yang berkembang luas adalah minyak sawit yang sehat adalah yang cair. Kalau kental tidak sehat karena terikat asam lemak jenuhnya.

"Mereka masih terbawa oleh persepsi yang salah bahwa makanan yang mengandung lemak jenuh tinggi adalah tidak sehat termasuk daging. Itu merupakan bagian dari propaganda perang dagang yang melibatkan perusahaan-perusahaan multinasional," kata Darmono.

Dr. Puspo Edi Giriwono, Direktur Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFAST) Center IPB University, mengakui tingginya karoten di dalam minyak sawit karena tantangan preferensi konsumen yang kurang menyukai warna merah. Sebab masyarakat ingin warna minyaknya jernih dan ini ditangkap oleh produsen yang berinvestasi besar untuk menghasilkan minyak sesuai dengan permintaan konsumen.

Dikatakan Puspo Edi, setelah kebijakan untuk fortifikasi vitamin A (karena kita termasuk negara yang mengalami masalah defisiensi). Imbasnya kembali berhadapan dengan konsumen yang tidak menginginkan warna merah di minyak. Jadilah, fortifikasi dengan BTP retinil palmitate (padahal aslinya minyak sawit kita sudah sangat tinggi akan karoten/provitamin A).

"Di beberapa negara lain yang budaya konsumennya lebih menerima minyak nabati dengan warna merah (seperti India, Malaysia). Hal ini menjadi mendukung dan mendorong perkembangan produksi dan riset untuk karoten/minyak sawit merah tersebut. Sementara di Indonesia, iklim riset ujungnya lebih ke "produk" untuk konsumen, belum menjawab pertanyaan ilmiah," ujarnya.

SUPPER FOOD

Di kala pandemi, menurut Darmono, Virgin Coconut Oil (VCO) dikonsumsi oleh banyak orang. Padahal VCO hampir 100% terdiri dari lemak jenuh. Orang Perancis banyak makan cokelat tetapi mereka sehat-sehat, padahal mengandung lemak jenuh 60%. "Juga kebanyakan orang Arab suka makan kambing. Mereka biasa-biasa saja koq. Lalu masih takut dengan lemak jenuh?,"

tanya Darmono.

Darmono mengatakan orang kadang-kadang terlalu jauh menghayalnya. Ketika melihat VCO dan VRO gampang menjadi kental langsung memvonis VCO dan VRO mengandung kolesterol. Padahal semua lemak yang berasal dari tanaman tidak mengandung kolesterol.

Lemak dari tanaman mengandung fitosterol, yang justru bagus untuk kesehatan. Lalu kenapa kental atau membeku? Air saja bisa membeku. Hanya saja air membeku pada suhu nol derajat selsius. "Dalam kasus VRO dan VCO justru membeku lebih bagus karena tidak mudah teroksidasi dan kandungan nutrisinya terjaga dengan baik," jelas Darmono.

Tantangan lainnya adalah ketidaktahuan bahwa yang dikonsumsi oleh bangsa di Afrika Barat adalah super food. Mengapa super food karena mengandung betakaroten dan Vitamin E yang sangat tinggi. Tidak ada minyak nabati lainnya yang secara alami bisa menandingi itu.

Dikatakan Darmono, betakaroten dan Vitamin E merupakan antioksidan kuat penangkal radikal bebas. Di samping itu, VRO mengandung asam palmitat dan asam stearat yang tinggi. Banyak yang tidak tahu jika dinding udara rongga paru-paru terlapis oleh asam palmitat sampai dengan 60%. Asupan asam stearat terbukti mampu meningkatkan kolesterol baik dan menurunkan kolesterol jahat di dalam tubuh.

"Solusinya melakukan edukasi dengan dukungan penuh dari pemerintah. Keberadaan VRO yang berhasil diproduksi di Indonesia akan menjadi sarana yang baik untuk edukasi," kata Darmono.

SELAI SAWIT

Sawit tidak lagi dikenal sebagai penghasil minyak goreng. Inovasi Tim Peneliti PT Nutri Palma Nabati mampu mengolah sawit menjadi selai strawberry dan suplemen multivitamin.

"Dua masalah kesehatan paling utama adalah stunting usia dini dan pandemi Covid-19. Disinilah, kelapa sawit memberikan penyediaan

nutrisi sawit khususnya provitamin A dan Vitamin E," ujar Darmono Taniwiryono yang juga menjabat Direktur Utama PT Nutri Palma Nabati.

Darmono Taniwiryono menjelaskan tim PT Nutri Palma Nabati berhasil membuat ramuan selai sawit rasa strawberry dan saset suplemen multivitamin berbasis sawit rasa mint. Bahan bakunya salah satunya adalah VRO (Virgin Red Palm Oil). Kedua produk menggunakan bahan pengawet dan pemanis alami sehingga aman untuk dikonsumsi. Rasa atau aroma palmitat tidak muncul di kedua jenis produk tersebut.

Dengan kedua bahan pangan berbasis sawit tadi, dikatakan Darmono, diharapkan nutrisi sawit khususnya Provitamin A dan Vitamin E untuk mengatasi permasalahan kesehatan yaitu stunting dan Covid-19. Keunggulan provitamin A dan Vitamin E di dalam VRO sudah dalam kondisi terlarut dalam lemak tidak seperti yang ada di dalam wortel dan tomat.

"Riset kedua produk ini butuh waktu 3 tahun. Tantangannya mencampurkan Salmira berupa minyak dengan bahan lain tidak mudah. Gagal beberapa kali tetapi selalu dicoba lagi," jelasnya.

Menurut Darmono keunggulan selai sawit dan saset multivitamin berbasis sawit adalah kandungan nutrisi sangat tinggi terutama Provitamin A dan Vitamin E. Ciri khasnya warna merah spesifik sawit.

Menurut Darmono keunggulan selai sawit dan saset multivitamin berbasis sawit adalah kandungan nutrisi sangat tinggi terutama Provitamin A dan Vitamin E. Ciri khasnya warna merah spesifik sawit.

Di Indonesia, dikatakan Darmono, masalah stunting berdampak kepada pertumbuhan anak-anak relatif lambat sehingga tinggi badannya di bawah standar sesuai usia. Stunting yang terjadi di anak-anak di bawah usia lima tahun (balita) sangat prevalen di Indonesia.

Penyebabnya adalah kekurangan gizi makanan yang harus dijaga asupannya sejak Ibu mulai mengandung. Dampak kekurangan

gizi tidak hanya stunting. Imbas lainnya kecerdasan yang suboptimal. Unsur nutrisi yang diperlukan adalah Vitamin A dan juga Vitamin E. Kedua vitamin ini bertujuan meningkatkan imunitas terhadap Covid-19.

"Penyampaian kedua nutrisi yang merupakan antioksidan kuat dan penangkal radikal bebas dari sawit perlu segera digenjut mulai saai ini juga. Pemerintah sudah mengakomodir pemanfaatan Provitamin A untuk fortifikasi minyak sawit goreng disingkat MSG (SNI 7709:2019) yang dapat didekati melalui berbagai macam cara, termasuk dengan menambahkan Virgin Red Palm Oil (VRO) dengan sejumlah volume tertentu ke dalam MSG," ujar Doktor lulusan University of Wisconsin-Madison, Amerika Serikat.

Menurutnya, fortifikasi MSG ini sangat penting karena dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat di semua umur di Indonesia. Dengan cara demikian, penyampaian Vitamin A atau Provitamin A kepada masyarakat dapat terlaksana secara efisien. Contoh keberhasilannya adalah fortifikasi iodium pada garam. Namun keberhasilan fortifikasi Vitamin A atau Provitamin A pada MSG banyak dipertanyakan oleh banyak ahli pangan karena unsur tersebut sangat peka terhadap panas yaitu saat digunakan untuk menggoreng makanan. Banyak masyarakat Indonesia menggunakan MSG untuk menggoreng.

Selain minyak goreng banyak jenis bahan makanan yang menjadi kesukaan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian Provitamin A dan Vitamin E kepada masyarakat luas.

Kehadiran produk selai sawit dapat menjadi solusi penyediaan vitamin A kepada masyarakat. Dijelaskan Darmono, keuntungan selai adalah penyiapannya sebelum dikonsumsi tidak melalui pemanasan sehingga kekhawatiran kerusakan provitamin A tidak muncul. Produk saset suplemen sejenis tolak angin juga menjadi kesukaan masyarakat. Sama seperti halnya selai, saset suplemen juga dikonsumsi langsung. **(Qayuum Amri)**

RPN KEMBANGKAN PASAR PRODUK PERKEBUNAN ONLINE

PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) beradaptasi dengan zaman. Kini, produk dan teknologi perkebunan RPN dapat diperoleh di platform jual beli online bernama *plantage.id*. Apa keunggulannya?

"Pengembangan platform ini sudah berjalan semenjak tahun lalu. Cikal bakalnya adalah setiap Puslit (Pusat Penelitian) di lingkup RPN telah meluncurkan berbagai mobile application dan upload konten teknologi di berbagai sosial media. Jadi, platform ini mengakomodir upaya Puslit utk menyampaikan teknologi dan inovasi terkini dalam bentuk lebih terpadu," ujar Dr. Iman Yani Harahap, Direktur PT RPN dalam peluncuran marketplace *plantage.id* secara virtual, Selasa (9 Februari 2021).

Dikatakan Iman Yani, lahirnya *plantage.id* akan mempermudah konsumen dan pembeli untuk mencari produk di bidang perkebunan sesuai kebutuhan mereka. Barang, jasa dan teknologi yang ditawarkan berasal dari hasil riset pusat penelitian di lingkup RPN.

Hadir dalam peluncuran ini antara lain Musdhalifah Machmud (Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian), Suprayoga Hadi (Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan Kementerian Sekretariat Negara), Mohammad Abdul Ghani (Direktur Utama Holding PTPN) jajaran dewan komisaris PT RPN, dan kepala pusat penelitian perkebunan.

Iman Yani menjelaskan bahwa cikal bakal *plantage.id* berasal dari setiap pusat penelitian di lingkup RPN yang telah meluncurkan berbagai mobile application dan upload konten teknologi di berbagai sosial media. "*Plantage.id* mengakomodir upaya pusat penelitian untuk men-deliver teknologi dan inovasi terkini dalam bentuk yang lebih terpadu," ujarnya.

Menurut Iman Yani, sempat dilakukan survei bahwa follower media sosial dan aplikasi di masing-

Iman Yani mengatakan lahirnya *plantage.id* akan mempermudah konsumen untuk mencari produk perkebunan dari hasil riset pusat penelitian di lingkup RPN.

masing pusat penelitian RPN; sebagian besar didominasi kaum milenial yang juga berprofesi petani dan akademisi. Disinilah, kesempatan RPN memanfaatkan teknologi dan menyampaikan produk unggulan.

Memang sudah banyak platform serupa antara lain TaniHub, Agromaret, dan PadiUMKM. Iman Yani mengatakan platform *Plantage* melengkapi yang sudah ada terutama produk riset perkebunan RPN. Konten marketplace juga memperkuat upaya mentransfer teknologi dan membuka peluang konsultasi.

"Tidak hanya menyampaikan produk dan jasa. Tetapi juga membantu problem praktis di lapangan," ujarnya.

Iman Yani mengatakan platform *plantage.id* dikelola langsung oleh RPN dengan konten dan aplikasi yang diisi oleh para pakar di Puslit lingkup RPN. Bagi kami, platform ini cara cepat membawa inovasi kepada pengguna. Lalu membangun loyalitas pengguna kepada inovasi. Sebagai lembaga riset ini akan membantu untuk memperkuat posisi kami.

Strategi pengembangan platform ini, dijelaskan Iman Yani, menjadikan *plantage.id* lebih efektif dan



memberikan kemudahan. Lalu diperkuat branding di sosial media.

"Keunggulan platform ini adalah adanya fitur tanya jawab dan konsultasi sehingga dapat mengedukasi pengguna. Komunikasi branding sangatlah penting bagi pengembangan platform," jelasnya.

Di puslit lingkup RPN sudah banyak aplikasi yang dikembangkan antara lain mysawit (PPKS), Like Cocoa (*Pusat PenelitianKopi danKakaolndonesia*), dan Klinik OPT Tebu (P3GI).

Mohammad Abdul Ghani menuturkan dalam sambutannya bahwa peluncuran platform *plantage* merupakan titik tolak revolusi transaksi digital dalam dunia perkebunan yang dirintis PT RPN sebagai

anak usaha Holding PTPN III. PTPN memasuki tahun kedua transformasi holistik yang melewati satu tahun pertama dengan hasil menggembirakan.

Menurutnya, dari dua landasan pokok transformasi holistik PTPN adalah meningkatkan sistem dan teknologi di tata kelola korporasi termasuk di dalamnya kultur teknis baik on farm dan off farm. Selain itu, PT RPN telah ditetapkan menjadi satu entitas disebut Indonesian Research Institute bersama

intelligence. Saya berikan apresiasi kepada manajemen RPN yang menginisiasi marketplace khusus produk perkebunan," ujarnya.

Menurut Ghani, platform *plantage.id* menyediakan produk dari hulu sampai hilir. Adapula jasa pelayanan konsultasi teknis kepada perusahaan dan petani. Platform jual beli online ini mendorong inovasi perkebunan dihasilkan peneliti terbaik RPN akan menjangkau seluruh dunia.

"Kapanpun dan dimanapun customer ingin mengaksesnya. Pelaku usaha dapat memanfaatkan jasa RPN melalui *plantage.id*. Dampak positif lainnya akan mendukung peningkatan produktivitas nasional dan kesejahteraan pelaku perkebunan," kata Ghani saat meresmikan platform ini.

Ia mengatakan kegiatan peluncuran ini dihadiri ratusan customer dan pemangku kepentingan yang menjadi bagian dari RPN selama ini. Tantangan ke depan, platform ini menjadi instrumen supaya RPN dapat berkontribusi kepada pelaku usaha. Lalu petani sawit sedang menghadapi kegiatan peremajaan sawit mencapai 2 juta ha.

"Harapan ke depan industri di bidang karet. Harganya mulai membaik. Juga kepada sektor tebu, PTPN menargetkan peningkatan produktivitas sampai lima kali lipat melalui perluasan areal," ujarnya.

Musdhalifah Machmud mengatakan keunggulan produk perkebunan Indonesia perlu digaungkan ke negara lain. Memang tantangan utama bagaimana meningkatkan daya saing produk dan preferensi pasar sedemikian cepat. Lalu membuat ekosistem digital untuk mendukung platform *plantage.id*.

"Harapan kami *plantage.id* tidak hanya juara digital marketing melainkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara. Saya optimis potensi yang dimiliki RPN seperti ada puslit sawit di Medan, teh di Gambung, kopi, kakao, dan gula. Jika diberikan kesempatan seluas-luasnya akan berdampak positif kepada Indonesia dan dunia," ujarnya.

VP of Corporate Services *TaniHub*, *AstriPurnamasari* menjelaskan bahwa *TaniHub* ini membangun nilai rantai

di sektor pertanian. Dengan adanya *Plantage.id* saling melengkapi. Karena *TaniHub* fokus hortikultura, peternakan, dan perikanan. Platform kami berdiri pada 2016 sebagaimana startup berdiri untuk menyelesaikan persoalan. Produk pertama kami adalah marketplace. Lalu diubah menjadi e-commerce sehingga memberikan akses kepada pasar.

"Kami masih besar di BtoB dan pakai sistem BtoC. Lalu kami kembangkan *TaniFund* karena persoalan tidak hanya akses pasar. Melainkan butuh dukungan keuangan. Disini masyarakat dapat memberikan modal kepada proyek pertanian," ujarnya.

Sebagai informasi, PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) adalah sebuah perusahaan riset dan pengembangan anak perusahaan BUMN Holding Perkebunan Nusantara PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan kepemilikan saham 90% oleh Holding Perkebunan Nusantara dan 10% oleh PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V).

PT RPN didirikan melalui proses transformasi dari Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LRPI), terdiri atas lembaga-lembaga riset yang telah ada sejak zaman kolonial. Lembaga ini melakukan penelitian komoditas komersial yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan, yaitu kelapa sawit, karet, kakao, kopi, teh, kina dan gula. Lembaga riset tua adalah lembaga penelitian gula yang ada di Pasuruan, Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1887, sehingga saat ini mencapai usia 126 tahun.

Ada enam pusat penelitian di dalam lingkup PT RPN antara lain Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, Pusat Penelitian Karet (PPK) yang berkedudukan di Sembawa – Palembang, Sumatera Selatan, Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) yang berkedudukan di Gambung, Bandung Selatan, Jawa Barat, Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) yang berkedudukan di Pasuruan, Jawa Timur, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKKI) yang berkedudukan di Jember, Jawa Timur, dan Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia (PPBBI) di Bogor, Jawa Barat. (**Qayuum Amri**)

TUNDA EKSPANSI, ASTRA AGRO FOKUS PERAWATAN KEBUN

PT Astra Agro Lestari Tbk mengalokasikan belanja modal antara Rp 1 triliun – Rp 1,5 triliun pada 2021. Perusahaan membatasi ekspansi bisnis. Lebih prioritaskan perawatan rutin

Tahun ini, Talk to The CEO Astra Agro dari tahun-tahun sebelumnya. Lebih dari 40 jurnalis bertatap secara virtual dengan Santosa Presiden Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk. Di awal acara, ia menceritakan kondisi terkini perusahaan selama 10 bulan menghadapi pandemi. Kebijakan protokol kesehatan diambil perusahaan. Caranya membatasi pergerakan orang di kebun.

"Tapi akhir-akhir ini, karyawan yang terpapar Covid-19 juga terjadi. Ada tiga area yang perlu diwaspadai saat keluar kebun. Antara lain berkunjung ke rumah sakit, kegiatan pernikahan, dan melayat," ujarnya.

"Tapi akhir-akhir ini, karyawan yang terpapar Covid-19 juga terjadi. Ada tiga area yang perlu diwaspadai saat keluar kebun. Antara lain berkunjung ke rumah sakit, kegiatan pernikahan, dan melayat," ujarnya.

"Di masa pandemi, inovasi kami sudah teruji dan sangat membantu. Kami bersyukur, jauh sebelum pandemi muncul, Astra Agro sudah masuk digitalisasi sehingga membantu operasional perusahaan," ujar lulusan Fisika Universitas Gajah Mada ini.

Santosa mengatakan proses digitalisasi di lini produksi telah berjalan baik mulai dari panen, angkut sampai olah, dan monitoring inventori. Peralatan dan teknologi perusahaan telah siap menghadapi gangguan operasional di kala pandemi.



Kami bersyukur, jauh sebelum pandemi muncul, Astra Agro sudah masuk digitalisasi sehingga membantu operasional perusahaan," ujar Santosa.



Seperti diketahui, sejak 2017 Astra Agro meluncurkan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mencapai produktivitas yang excellent. Ketiga aplikasi yang diberi nama Melli (mills excellent indicator), Dinda (daily indicator of Astra Agro) dan Amanda (aplikasi mandor Astra Agro) itu sangat bermanfaat dalam mendukung operasional perusahaan. Pengawasan, koordinasi maupun pengambilan keputusan cepat dan tepat bisa terus berjalan.

"Ini yang membuat operasional perusahaan tidak terlalu terganggu dan relatif berjalan seperti biasa," kata Santosa. PT Astra Agro Lestari Tbk sangat beruntung telah mengembangkan digitalisasi perkebunan di lini bisnis perkebunan; jauh sebelum pandemi Covid-19. Itu sebabnya, kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu karena memiliki sistem informasi data yang efektif, real time, dan tepat.

Di tahun ini, emiten berkode AALI menunda ekspansi bisnis. Belum usainya pandemi menjadi pertimbangan utama. Santosa mengatakan keputusan ekspansi harus dikaji detil supaya tidak mengganggu cashflow. Pertimbangan lain adalah protokol kesehatannya. Sebagai contoh, apabila pembangunan pabrik berjalan maka akan membuat orang keluar masuk di kebun. Kegiatan ini bisa mengakibatkan penularan mudah terjadi.

Terkait akuisisi perusahaan, dikatakan Santosa, mesti dikaji

mendalam. Kendati banyak tawaran akuisisi disampaikan kepada manajemen. Setiap keputusan harus dievaluasi. "Kondisi sekarang ini tidak mudah bagi dunia bisnis. Di perusahaan lain, jangankan ekspansi banyak juga yang kesulitan membayar gaji karyawan. Kami sangat berhati-hati karena banyak ribuan jiwa bekerja di Astra Agro," ujarnya.

Santosa menjelaskan belanja modal tahun ini dialokasikan Rp 1 triliun-Rp 1,5 triliun. Sebagian besar akan terpakai untuk perawatan rutin tanaman. Komposisinya sekitar Rp 700 miliar dipakai kegiatan perawatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Ada 22 ribu hektare masuk kategori TBM termasuk lahan peremajaan.

"Setiap tahun, perusahaan remajakan lahan antara 5000 sampai 6000 hektare. Replanting sudah berjalan dari tiga tahun lalu," ujarnya.

Dana belanja modal sekitar Rp 300 miliar-Rp 400 miliar dipakai untuk perawatan infrastruktur. Dipakai untuk perawatan jalan, jembatan, dan pabrik sawit. "Pernah, ada rencana membuat pemrosesan fatty acid methyl ester (FAME) untuk suplai ke biodiesel. Namun sementara ini ditunda dulu rencana ini hingga kondisi memungkinkan," kata Santosa.

Santosa mengatakan sumber dana belanja modal tahun ini akan menggunakan kas internal untuk memenuhi belanja modal tersebut.

Tahun ini, PT Astra Agro Lestari Tbk menargetkan pertumbuhan produksi minyak sawit (CPO) dari kebun inti

sebesar 5%. Santosa menuturkan target produksi cenderung lebih datar karena mayoritas tanaman kelapa sawit yang sudah matang sehingga bergantung pada kondisi cuaca.

"Tahun lalu karena cuaca juga single digit. Harapannya tahun ini dapat naik sekitar lima persen dari tahun lalu," kata Santosa.

Hingga November 2020, produksi CPO Astra Agro turun 15,1% menjadi 1,3 juta ton dari periode sama 2019 sebesar 1,5 juta ton. Merosotnya produksi CPO dipengaruhi turunnya produksi TBS yang diolah sebesar 13,4% menjadi 6,5 juta ton sampai November 2020.

Di tahun-tahun mendatang Astra Agro akan terus melanjutkan dan mengembangkan program digitalisasi. Kebutuhan untuk terwujudnya inovasi-inovasi baru di bidang teknologi disiapkan melalui satu tim khusus di Astra Agro yang disebut dengan Center of Innovation in Agritech (CIA).

Satu inovasi baru yang sudah dioperasikan selain Melli, Dinda dan Amanda adalah GPS tracker. Dengan teknologi ini, lokasi, jalur, luasan kerja karyawan di bagian rawat dapat diketahui secara jelas dan detil. Dengan demikian, proses-proses kerja bagian perawatan tanaman dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

VARIETAS BENIH

Perusahaan kelapa sawit yang menghasilkan varietas benih sendiri terus bertambah jumlahnya. Adalah

PT Astra Agro Lestari Tbk yang menyiapkan tiga varietas andalan untuk mendukung daya saing dan produktivitas kebun sawit perusahaan. Keunggulan varietas ini mampu menghasilkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) sampai 30 ton/ha/tahun dengan produksi minyak sekitar 8,5 ton – 9 ton/ha/tahun.

"Inovasi ini sekaligus untuk menjawab tantangan di masa depan. Varietas ini pertumbuhan pohon lebih lambat. Saat pohon berusia 10 tahun, untuk panen tidak perlu egrek yang terlalu panjang," jelasnya.

Selain produksi TBS dan kandungan minyak yang lebih banyak, varietas ini juga memiliki pertumbuhan meninggi yang lambat, rata-rata hanya 40 cm/tahun. Dengan pertumbuhan selambat itu, ketika umur tanaman mencapai 25 tahun, tinggi maksimal hanya 10 meter.

Jauh lebih pendek dibanding varietas yang saat ini beredar. Dengan demikian, umur ekonomisnya bisa diperpanjang sampai 30 tahun, dengan produktivitas yang masih cukup baik. Kebanyakan varietas lainnya harus direplanting pada umur 25 tahun.

Begitupula sex ratio atau perbandingan bunga betina dengan total bunga yang ada. Sex ratio varietas ini cukup ideal, sekitar 70 persen – 80 persen sehingga mampu melakukan penyerbukan secara alamiah di lapangan tanpa bantuan secara manual.

Varietas yang dihasilkan Astra Agro ini merupakan buah dari perjalanan panjang yang dimulai tahun 2008 pada saat mulai kerja sama dengan pihak Kamerun. Kerja sama tersebut ditindak lanjuti dengan evaluasi lapangan dan uji progenik yang di tanam tahun 2013.

Hasilnya diamati berturut-turut selama 4 tahun, dan pada tahun lalu tim R and D Astra Agro berhasil mempertahankan di sidang pelepasan varietas. Varietas tersebut terdiri 3 jenis yang kemudian di beri nama varietas AAL Lestari, AAL Sejahtera, AAL Nirmala. (Qayuum Amri)

TREN PRODUKSI CPO ASTRA AGRO PERIODE JANUARI-DESEMBER 2019 DAN 2020 (000 Ton)



Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk

EKSPOR SAWIT CETAK RP321,5 TRILIUN, TERUJI KALA PANDEMI

Di tengah berbagai tantangan, industri sawit Indonesia harus diperkuat. Dan, semua stakeholders harus seirama untuk menyuarakan kampanye positif sawit yang berkontribusi pada perekonomian nasional.

Hal tersebut diungkapkan Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Joko Supriyono pada Konferensi Pers virtual, yang diikuti oleh perwakilan anggota GAPKI dan asosiasi petani sawit (APKASINDO, ASPEKPIR, SAMADE, APROBI, APOLIN, GIMNI dan AIMMI), pada Kamis (4 Februari 2020).

Selanjutnya, Joko menyampaikan data (statistik) kinerja industri sawit sepanjang 2020. Kinerja industri sawit pada 2019 sangat bagus, namun pada awal 2020 diterjang pandemi Covid-19. "Tetapi, patut bersyukur operasional industri sawit Indonesia tetap berjalan dengan normal, baik perkebunan, petani dan pabrik (PKS). Sehingga dapat menunjukkan kinerja yang bagus, sementara banyak sektor yang mengalami kesulitan. Bahkan banyak yang mengurangi karyawannya (PHK). Saya lihat industri sawit tidak mengurangi karyawan. Dan, bisa melewati tahun 2020 dengan baik," ujarnya.

Tercatat, pada Desember 2019 harga minyak mentah sawit atau Crude Palm Oil (CPO) Ciff Rotterdam mencapai USD 787/ton mulai bergerak naik dari USD 542/ton selama Januari - Agustus 2019. Tetapi, pada Januari - Mei 2020 harga turun yang disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) Permintaan dari China mulai menurun pengaruh Covid-19. (2) Tekanan pasokan kedelai ke China karena perang dagang dengan AS berkurang dengan panen kedelai di Brazil. (3) Anjloknya harga minyak bumi yang mencapai USD 27 barel/ (USD 147 ton).

Kemudian, pada Mei 2020 China sudah pulih dari pandemi Covid-19 dan meningkatkan impor besar-besaran Oilseed dan minyak nabati untuk memulihkan stok, mendorong



harga minyak nabati naik. Kebijakan dari pemerintah yang disampaikan Presiden Jokowi pada Agustus 2020 dengan adanya komitmen Indonesia untuk terus melaksanakan program biodiesel dalam negeri ikut mempertahankan tren harga minyak nabati.

"Harga yang baik pada awal 2020 memungkinkan pekebun memupuk dan memulihkan kebunnya sehingga dengan didukung cuaca terjadi kenaikan produksi CPO dan PKO rata-rata Juli - Desember 2020. Bersamaan dengan hal tersebut menyebabkan harga CPO dan minyak nabati

naik dari rata-rata USD 646/ton di semester I 2020 menjadi USD 775 / ton pada semester II 2020.," tambah Joko.

Kendati, sempat mengalami kenaikan harga CPO, namun kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di dalam negeri akibat Covid-19 menyebabkan penurunan konsumsi. "Untuk pangan turun, pada 2020 dari 801 ribu ton pada Januari menjadi 638 ribu ton pada Desember 2020. Konsumsi untuk oleokimia naik terus karena meningkatnya konsumsi sabun dan bahan pembersih dari 89 ribu ton pada Januari menjadi

197 ribu ton pada Desember 2020. Sementara untuk konsumsi Biodiesel naik dibandingkan 2019 karena perubahan kebijakan dari B20 menjadi B30. Total serapan konsumsi dalam negeri pada 2020, 17,35 juta ton naik 3,6% dari tahun 2019 sebesar 16,75 juta ton," imbuh Joko.

Akibat dari situasi pandemi yang berdampak global performa volume ekspor minyak sawit Indonesia. Pada 2020 total ekspor 34,0 juta ton

mengalami penurunan dibanding 2019 dengan total ekspor 37,39 juta ton.

"Penurunan ekspor terbesar terjadi ke China (-1,96 juta ton), ke UE (-712,7 ribu ton), ke Bangladesh (-323,9 ribu ton), ke Timur Tengah (-280,7 ribu ton), dan ke Afrika (-249 ribu ton). Sedangkan ke Pakistan naik (+275,7 ribu ton) dan ke India naik 111,7 ribu ton. Meskipun terjadi penurunan volume ekspor secara nilai ekspor tahun 2020 mencapai USD 22,97 miliar lebih tinggi dari tahun 2019 sebesar USD 20,22 miliar," ucap Joko.

Masih dari data GAPKI, neraca perdagangan bulanan Indonesia pada 2019 hampir selalu negatif dengan total defisit sebesar USD 3,23 miliar. Meskipun sepanjang 2020 performa ekspor minyak sawit mengalami penurunan, tetapi neraca perdagangan bergerak positif, kecuali pada Januari dan April 2020, dengan total nilai USD 21,72 miliar.

"Bahkan, selama 2020 neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar USD 21,27 miliar. Ekspor produk kelapa sawit menyumbang sebesar USD 22,97 miliar atau Rp321,5 triliun. Angka tersebut menunjukkan bahwa di masa pandemi kontribusi minyak sawit terhadap devisa negara sangat signifikan dalam menjaga neraca perdagangan nasional tetap positif," tegas Ketua Umum GAPKI.

Berkenaan dengan prospek industri sawit pada 2021, Joko menegaskan di 2021 pengaruh pandemi Covid-19 diperkirakan belum berakhir. Tetapi, produksi minyak sawit Indonesia akan naik secara signifikan karena pemeliharaan kebun yang lebih baik. Cuaca mendukung dan harga yang menarik sehingga diperkirakan mencapai 49 juta ton untuk CPO dan 4,65 juta ton untuk PKO.

"Dengan komitmen pemerintah untuk melanjutkan program B30, konsumsi Biodiesel diperkirakan sebesar 9,2 juta ton KL (Aprobi 2021) yang setara dengan 8 juta ton minyak sawit. Penggunaan minyak sawit untuk oleokimia pada 2021 diperkirakan sekitar 2 juta ton untuk domestik dan sekitar 4,5 juta ton untuk ekspor (Apolin 2021)," pungkasnya.

KAMPANYE POSITIF

Sementara itu, terkait dengan capaian industri sawit pada 2020, Wakil Sekjen APROBI Suwandi menyampaikan program mandatori B30 pada 2020, total produksi dari anggota Asosiasi sebesar 8,59 juta kl, distribusi domestik sebesar 8,4 juta kl sedangkan untuk ekspor sebanyak 27.000 kl. Minimnya angka ekspor disebabkan karena kondisi pasar yang tidak memungkinkan untuk

ekspor. Namun dengan dukungan pemerintah, kita bisa mengalihkan ke pasar domestik.

"Sementara, untuk tahun 2021 pemerintah telah menetapkan angka produksi Biodiesel sebesar 9,2 juta kl yang kami harapkan bisa tercapai 100%. Tentunya tantangan yang dihadapi harus dihadapi bersama," ujarnya.

Hal yang sama juga diutarakan Ketua umum APOLIN, Rapolo Hutabarat. Pihaknya menyampaikan terima kasih pada pemerintah yang telah mendukung industri sawit mulai dari hulu hingga hilirnya. "Kami dari APOLIN sangat bangga dengan capaian ekspor dan konsumsi domestik yang mengalami kenaikan secara signifikan. Dan, di tahun 2021 berharap dengan adanya program vaksinasi, kami menatap di tahun ini industri oleochemical akan tetap berpeluang dan akan lebih baik dibanding tahun lalu," kata Rapolo.

Meski industri sawit telah berkontribusi positif pada perekonomian nasional, namun Ketua Umum APKASINDO, Gulat Manurung mengutarakan perlu ada promosi (iklan) yang lebih intens untuk mengcounter kampanye negatif yang selama ini masih masif baik dari dalam maupun luar negeri.

"Sepakat apa yang disampaikan ketua umum GAPKI Joko Supriyono bahwa kontribusi industri sawit telah berkontribusi pada perekonomian nasional. Kendati demikian, industri sawit masih saja menghadapi kampanye negatif," ujarnya.

Untuk itu, Gulat menyarankan tidak hanya mengejar produksi tetapi perlu adanya iklan di TV atau media yang dapat mengedukasi masyarakat agar lebih memahami kontribusi sawit pada perekonomian Indonesia.

"Bahwa sawit itu baik. Ada salah satu perusahaan perkebunan swasta yang membuat video tentang sawit yang menarik dan layak untuk mempromosikan kampanye positif sawit. Saya berharap GAPKI bisa memotori untuk membuat video yang berisi sawit itu baik dan positif serta berkontribusi pada perekonomian nasional. Sawit adalah segalanya bagi Indonesia," pintanya. **(Robi Fitrianto)**

MENGENAL ULANG PABRIK SAWIT TANPA KEBUN

Pabrik sawit tanpa kebun membuat polemik dalam tata niaga perkelapasawitan. Persoalan ini disebabkan kurangnya pengawasan pemerintah baik pusat dan daerah.

Pemerintah diminta merevisi regulasi pendirian pabrik kelapa sawit (PKS) yang dinilai tidak konsisten untuk membangun kemitraan antara perusahaan kelapa sawit dan petani kelapa sawit. Usulan ini disampaikan dalam Ngobrol Bareng Gapki bertemakan "Kemitraan di Industri Kelapa Sawit Kaitannya Dengan Persaingan Usaha", pada awal Februari 2021.

Ir. Ahmad Mangga Barani MM, Pendiri Forum Pengembangan Perkebunan Strategis Berkelanjutan (FP2SB) mengakui banyak perorangan dan perusahaan mendirikan pabrik sawit tanpa kewajiban memiliki lahan perkebunan

dan apalagi tanpa harus menjalin kemitraan dengan para petani sawit.

"Memang banyak PKS yang beroperasi tanpa lahan sawit dan juga tanpa harus bermitra dengan petani sawit. Itu karena memang para bupati diperbolehkan memberikan izin untuk mendirikan PKS tanpa lahan kebun sawit dan kemitraan dengan petani. Mereka itu membeli TBS dari mana saja untuk diolah menjadi minyak kelapa sawit," kata Mangga Barani menjawab pertanyaan peserta acara.

Dia mengatakan bahwa di pihak lain, para perusahaan besar diharuskan untuk mengalokasikan 20 persen lahan mereka bagi

pengembangan kemitraan dengan para petani kelapa sawit dengan sistem

inti plasma yang saling menguntungkan.

"Perusahaan-perusahaan tersebut diharuskan untuk membeli TBS dari para mitranya dan mengolahnya di PKS mereka sendiri. Sementara itu, para PKS independen tidak berkewajiban seperti itu," katanya dalam Ngobrol Bareng yang dimoderatori oleh Direktur Eksekutif Gapki, Mukti Sardjono.

Kepala Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Medan Ramli Simanjuntak mengatakan bahwa kemitraan antara perusahaan dengan para petani bisa terganggu jika kedua pihak tidak menaati perjanjian kemitraan yang sudah disepakati, atau ada faktor eksternal yang mengganggu kemitraan tersebut.

"Keberadaan PKS independen yang tanpa lahan itu memang

mengganggu kemitraan yang sudah dijalin perusahaan dengan para petani di daerah. Kalau mau dilihat dari segi persaingan, tentu ini tidak adil. PKS milik perusahaan harus punya lahan kebun dan bermitra dengan petani sawit, tapi di pihak lain PKS independen itu bisa beroperasi tanpa lahan dan kemitraan," katanya.

Sejumlah peserta Ngobrol Bareng tersebut mengeluhkan keberadaan PKS independen yang bisa beroperasi tanpa lahan dan kemitraan. Banyak mitra yang nakal mengkhianati kemitraan dan menjual kepada PKS independen. Bahkan di beberapa lokasi diduga keberadaan PKS independen telah memicu meningkatnya kasus pencurian TBS di kebun-kebun sawit.

"Saya kira pemerintah akan sulit mencabut kembali izin-izin PKS tersebut. Karena itu yang terbaik menurut saya adalah agar Gapki dan para pengusaha kelapa sawit meminta pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengharuskan para PKS independen untuk juga ikut bermitra dengan para petani sawit," katanya.

Ketua Kelompok Kerja Teknis Tim Perumus Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit di Sumatra Utara, Prof. Dr. Ir. Ponten Naibaho MS mengakui bahwa ketidakpuasan para petani terhadap harga yang ditetapkan atas TBS mereka merupakan salah satu faktor yang bisa mengganggu kemitraan. "Karena tidak puas atas harga yang ditetapkan mereka berpotensi lari ke pembeli lain yang bukan perusahaan mitra mereka. Dipihak lain, masalah kualitas TBS dan rendemen yang rendah juga menjadi faktor penyebab rendahnya harga TBS petani," ujarnya.

Prof. Dr. Ningrum N. Sirait SH. MLI, guru besar fakultas hukum Universitas Sumatra Utara (USU), mengatakan bahwa kemitraan memang bukanlah persaingan tapi kerja sama antar pihak untuk mewujudkan tujuan tertentu atas dasar keadilan dan saling menguntungkan. "Kemitraan itu harus didasarkan pada keadilan, kesetaraan, dan saling menguntungkan. Jangan sampai satu mitra terlalu kuat sehingga bisa mendikte yang lain dan menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakadilan sehingga kemitraan tidak sampai tujuan," katanya.

Dia mengatakan bahwa sekarang ini pemerintah sedang menyusun rancangan peraturan pemerintah dan aturan pelaksana UU Cipta Karya, termasuk yang berkaitan dengan masalah kemitraan dan persaingan.

"Ini saat yang tepat sekali bagi GAPKI dan para pelaku perkebunan sawit untuk meminta pemerintah meninjau kembali semua peraturan yang tidak mendukung kemitraan dan persaingan adil di bidang perkebunan kelapa sawit," ujarnya.

Sahat Sinaga, Wakil Ketua Umum Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) mengusulkan seharusnya Kementerian Pertanian melalui ISPO yang bertugas mengawasi berdirinya pabrik sawit tanpa kebun. "Memang harus ditertibkan pabrik-pabrik ini. Kementan jangan pula melempar tanggung jawab ke daerah," ujarnya.

Sahat mengatakan pabrik sawit tanpa kebun ini juga berdampak atas ketidakjelasan rujukan formula pembelian TBS yang digunakannya. Di daerah, pengawasan terhadap formula harga TBS bulanan juga tidak berjalan.

"Pengalaman di era Presiden Suharto dapat digunakan untuk menertibkan harga TBS sawit. Melalui pembentukan tim independen atau badan khusus terkait pengawasan PKS tanpa kebun ini. Badan ini bisa bertugas mendata jumlah unit sampai pajak yang mereka bayarkan," jelasnya.

TAHUN KEMITRAAN

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencanangkan 2021 menjadi tahun kemitraan antara anggota GAPKI dengan petani sawit. Hal ini diungkapkan Kacuk Sumarto, Wakil Ketua Umum GAPKI Bidang Organisasi.

"Kemitraan ini telah dicantumkan dalam perundang-undangan, artinya menjadi kewajiban. GAPKI akan programkan 2021 menjadi tahun kemitraan yang saling menguntungkan dan berkeadilan," ujar Kacuk.

Kacuk menjelaskan bahwa GAPKI akan meminta kepada para anggota (khususnya yang belum bermitra, atau sudah bermitra tetapi tidak cukup luasan minimum kemitraannya) untuk mendata petani-petani yang ada sekitar daerahnya (dalam satu kabupaten). Baik petani

yang kebunnya masih produktif maupun sudah mulai tidak produktif untuk diajak bermitra (jika tidak terikat kemitraan dengan pihak lain, atau petani mandiri).

"Jika pohonnya masih produktif maka diajak bermitra dalam pemeliharaan, panen dan pembelian buah serta kegiatan ekonomi lainnya yang memungkinkan seperti ternak ayam dan itik," ujar Kacuk.

Dikatakan Kacuk apabila kebun sudah memasuki waktu peremajaan (replanting) maka petani diajak bermitra untuk replanting melalui pola PSR-BPDPKS. Tentu sejak awal, pola kemitraan ini akan membentuk kelembagaannya mulai verifikasi CP-CL sampai dengan rekometek dan perjanjian tiga pihak (Bekerja sama, berkoordinasi dengan Disbun setempat). Kemudian dilanjutkan dengan tumbang, olah tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen dan pembelian buah. "Ini bisa seluruhnya tetapi bisa juga sebagian dari seluruh proses itu," kata Kacuk.

Selain itu, dikatakan Kacuk GAPKI akan koordinasi dengan Disbun/Ditjenbun untuk meneliti kelompok tani yang belum bermitra untuk kemudian dijodohkan kepada perusahaan (anggota GAPKI) terdekat yang belum bermitra (atau belum cukup luas kemitraannya).

"Untuk suksesnya, memang harus ada koordinasi yang erat antara, GAPKI (Pusat/Cabang), Anggota, Disbun Setempat (sampai Ditjenbun) dan BPDPKS serta petani yang bersangkutan," ujarnya.

Berkaitan PSR, Ditjen Perkebunan menargetkan 180 ribu hektare tahun ini yang akan tersebar di 21 provinsi dan 107 kabupaten/kota. Menurut Kacuk, GAPKI akan memetakan objek PSR untuk dapat saling bermitra yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan kegiatan sebagaimana dijelaskan tadi. Syaratnya, butuh keterbukaan Disbun dan Ditjenbun untuk bersama-sama membangun kerja sama antar pihak terkait. "Dalam kata lain GAPKI berperan (menjodohkan/mengawinkan) antara petani dengan perusahaan anggota GAPKI," ujarnya.

KUD KARYA MUKTI SUKSES KELOLA 18 UNIT USAHA

KUD Karya Mukti mampu bertahan di usia ke-35. Aset yang dikelola mencapai Rp 45 miliar lebih dan pendapatan di atas Rp 60 miliar per tahun. Menjadi penggerak ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan petani.

Kerja keras dan menjaga amanah menjadi modal Riswanto untuk menghidupkan KUD Karya Mukti. Dua puluh tahun lalu, koperasi ini mati suri. Tanpa kegiatan dan minim anggota. "Memang terjadi pasang surut koperasi ini. Tapi, mohon maaf (setelah saya pimpin) KUD semenjak 2009. Mulai tumbuh hingga sekarang," ujar Riswanto.

KUD Karya Mukti baru menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada 27 Januari 2021. Di tengah pandemi, RAT dihadiri seluruh anggota hampir 100%. Berdasarkan data KUD Karya Mukti, jumlah anggota koperasi bertambah sebanyak 32 orang menjadi 1554 orang pada 2020, dari tahun sebelumnya berjumlah 1522 orang.

Perkembangan koperasi yang berlokasi di Desa Karya Harapan Mukti, Kecamatan Pelepat Iir, Kabupaten

Bungo, Jambi, sangat luar biasa. Dinakhodai Riswanto, koperasi mengelola 18 unit usaha. Diantaranya DO 1, DO 2, unit armada, loket listrik dan kiriman uang, unit simpan pinjam, unit pupuk, unit spareparts, unit elektronik, unit sarana produksi (Saprodi), unit pangkalan LPG 3 kg, unit bangunan, unit mini market, unit alat tulis kantor (ATK), unit konveksi, Unit air minum dalam kemasan, unit pembibitan, unit pabrik multi gran, unit penginapan, dan unit sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO).

Pengelolaan unit usaha KUD sangat profesional yang dipimpin General Manager. Ada 40 karyawan yang bekerja untuk mendukung kegiatan usaha koperasi. "Pengelolaan tenaga kerja koperasi mengikuti regulasi ketenagakerjaan. Kami berupaya menjadi profesional. Kendati terus disempurnakan," jelasnya.

Dalam RAT akhir Januari 2021, KUD meraih pendapatan sebesar Rp 63,37 miliar sepanjang 2020. Jumlah pendapatan naik 14% dari tahun 2019 sebesar Rp 55,62 miliar. Pendapatan KUD Karya Mukti hampir 60% lebih berasal unit TBS sawit. "Laporan keuangan koperasi rutin diaudit oleh pihak auditor. Transparansi benar-benar dijalankan," tegasnya.

Berikutnya didukung unit penjualan pupuk dan unit sarana produksi. Bisnis utama koperasi adalah penjualan TBS. Prinsip bisnis kami seperti pohon apabila akarnya banyak, maka tetap tangguh. Inilah membuat unit bisnis kami banyak," jelasnya.

Jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota KUD mencapai Rp 1,86 miliar berdasarkan RAT pada akhir Januari 2021. Pembagian

SHU bervariasi mulai dari Rp 250 ribu sampai Rp 10 juta. "Nilai SHU bergantung kontribusi anggota," jelasnya.

Ayah Riswanto ikut program transmigran pada 1986. Hidup ditengah kondisi pas-pasan, Riswanto tidak dapat melanjutkan sekolah. "Akeh biayanya. Bapak tak sanggup," kata Riswanto mengenang pembicaraan dengan bapaknya.

"Ya udah pak, kalau begitu saya kuliah sama bapak saja," kata Riswanto. Setelah itu, ia masuk koperasi untuk mengerjakan berbagai kegiatan. Lalu, ia pun mau belajar ilmu koperasi lewat beragam kegiatan pelatihan dan studi banding dari pemerintah daerah.

Awalnya ia bekerja sebagai kerani kebun plasma. Lalu, terpilih menjadi pengurus KUD Karya Mukti dari 1996. "Tapi tahun 2006, saya mundur sebagai sekretaris KUD. Ada perbedaan pendapat kala itu," kenangnya.

Pada 2009, Riswanto dipilih menjadi Ketua KUD Karya Mukti. Setelah menjadi ketua, ia membuka kantor KUD. Saat itu, koperasi lama vakum. Tak heran, banyak debu menempel dan terlihat kusam.

"Tahun pertama, kegiatannya membersihkan kantor. Susah cari pengurus saat itu. Kondisi benar-benar

terpuruk. Jujur saya nangis waktu ditunjuk menjadi ketua. Memang berat, tapi ini amanah," cerita Riswanto.

Setelah ditunjuk, ia meminta saran dari ayahnya. "Ayah saya berpesan, itu amanah. Sing penting lakoni, jujur. *Insyallah*," kenang Riswanto.

Di awal, selain pengurus KUD, ia bekerja sebagai kerani. "Kantor dulu saya buka pagi. Kosong tidak apa-apa. Yang penting buka dulu," ujarnya.

Saat ini anggota koperasi tidak lagi petani peserta PIR-Trans. Melainkan penduduk yang tinggal di Desa Harapan Karya Mukti. Lalu dalam RAT juga diputuskan ada anggota khusus. Mereka ini dapat menabung dan meminjam tetapi tidak dapat menjadi pengurus sesuai AD/ART.

"Makanya jumlah anggota kami terus bertambah setiap tahun. Dari 446 anggota, sekarang di atas 1.500 anggota," ujarnya.

Berdasarkan data perusahaan, Pada April 1986, KUD Karya Mukti berdiri untuk memfasilitasi pemasaran dan penjualan produksi petani peserta transmigrasi pemerintah. KUD Karya Mukti memperoleh pengesahan Badan Hukum bernomor 701BH/XV. Pada 1 Mei 1986, KUD Karya Mukti menerima penghargaan KUD Teladan II Tingkat Nasional untuk daerah transmigrasi tingkat nasional. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Martono, Menteri Koperasi, pada 1987.

"Memang koperasi ini awal berdirinya bentuk pemerintah. Dibantu-bantu terus pemerintah. Makanya ada yang bilang koperasi ibarat merpati. Bantuan banyak semua datang. Begitu habis bantuannya, semua hilang," ujar Riswanto sambil tersenyum.

Riswanto sangat bangga KUD Karya Mukti sudah teruji dan Tangguh dalam pengelolaan koperasi. Di Kuamang Kuning, KUD Karya Mukti selalu menjadi contoh dan rujukan. "Dapat mengelola keuangan sendiri. Termasuk peningkatan SDM koperasinya," ujarnya.

Prestasi KUD Karya Mukti meraih penghargaan koperasi berprestasi tingkat nasional dari Menteri Koperasi RI untuk jenis koperasi konsumen pada 2013. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Koperasi UMKM RI Syarifudin Hasan, pada puncak

peringatan Hari Koperasi (HarKop) Ke-66 yang dipusatkan di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

KUD Karya Mukti masuk jajaran 10 koperasi terbaik di Indonesia berdasarkan penilaian Kementerian Koperasi dan UKM pada 2016. Riswanto menuturkan kunci sukses pengelolaan koperasi yaitu mau melayani anggota serta menjalin kerjasama yang baik. "Pengurus koperasi selalu diwanti-wanti untuk melayani anggota. Dengan begitu akan terbangun hubungan yang baik diantara kami," jelasnya.

Pada Juli 2019, Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti kembali mendapatkan gelar sebagai koperasi terbaik nasional 2019 untuk kategori pemasaran. Penghargaan diberikan dalam rangka Hari Koperasi Nasional ke-72 oleh Menteri Koperasi dan UKM AA Puspoyoga, kala itu.

Pada Maret 2017, Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti menjadi koperasi pertama yang menerima sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Lahan koperasi yang bersertifikat ISPO seluas 212 hektare dari 424 anggota.

Dengan adanya ISPO ini, kata Riswanto, sertifikat ini memberikan banyak manfaat kepada KUD sebagai contoh petani dapat tertib administrasi dan dokumentasi. Selain itu, legalitas lahan petani menjadi lebih baik karena mempunyai STDB.

Kendati menjadi Ketua, ia menjaga amanah dan kepercayaan anggota masyarakat. "Prinsip saya, tidak mau menonjolkan materi. Karyawan punya motor dan kendaraan monggo. Kalau nanti saya duluan (punya). Penilaian orang bisa berbeda ke saya. Dengan laporan keuangan diaudit. Saya menjadi tenang misalkan ketika ingin bangun rumah ataupun sekolahkan anak," pungkas Riswanto.

Sepi ing pamrih, rame ing gawe, falsafah ini dipegang Riswanto. Tak heran, sudah dua periode ia terpilih menjadi Ketua KUD Karya Mukti. "Saya tunjukkan (koperasi) harus jalan. SHU juga dibagikan kepada anggota. Kami transparansi. Lalu adapula dana cadangan untuk pengembangan usaha. Sukses KUD ini bagian kerja keras pengurus dan anggota," kata Riswanto berbagi kunci keberhasilan



"Saya tunjukkan (koperasi) harus jalan. SHU juga dibagikan kepada anggota. Kami transparansi," ujar Riswanto yang telah memimpin KUD Karya Mukti selama 12 tahun lamanya.

ISPO PRODUK HILIR, BEBAN BARU ATAU PELUANG?

Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) melibatkan rantai pasok sawit sampai kepada produk hilir. Kementerian Perindustrian berharap sertifikasi tidak membebani industri pengolahan. Asosiasi hilir sawit mendukung penuh sertifikasi ini.

"Saat ini Kemenperin sedang menyusun draf ISPO hilir sawit dengan seluruh pemangku kepentingan industri hilir CPO. Namun masih perlu masukan dari pakar serta tenaga ahli khususnya yang mengetahui substansi *sustainability* dan *traceability* di sektor hilir," ujar Abdul Rochim, Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian RI, dalam pesan singkat, Jumat (5 Februari 2021).

Munculnya, usulan ISPO dalam sistem rantai pasok sawit merujuk kepada aturan ISPO terbaru. Dalam Permentan ISPO Nomor 38/Tahun 2020 di pasal 4 dijelaskan penerapan transparansi meliputi sistem rantai pasok yang mampu telusur. Selanjutnya dalam pasal 28 disebutkan Lembaga Sertifikasi melakukan penilaian rantai dalam rangka menjamin ketelusuran bahan baku TBS yang diolah menjadi minyak sawit, minyak inti sawit, dan produk samping. Nantinya, ketelusuran akan dilakukan untuk ruang lingkup kebun, pengolahan kelapa sawit, dan bulking. Berikutnya model penelusuran rantai pasok melalui model segregasi dan *mass balance*.

Abdul Rochim menuturkan Kemenperin menganggap penting ISPO Hilir karena nantinya akan mengatur aspek *sustainable* sistem industri dan sistem rantai pasok pengolahan minyak sawit dengan bantuan teknologi 4.0 untuk menjamin *traceability* SPO (Sustainable Palm Oil).

Edy Sutopo, Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Kemenperin RI, menjelaskan bahwa pembahasan sertifikasi ISPO produk hilir setelah



adanya pernyataan Deputy II Bidang Pertanian dan Pangan Kemenko Perekonomian yang memerintahkan penyusunan sertifikasi sampai ke industri hilir pengolahan. Dengan pertimbangan RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) dan MSPO (Malaysian Sustainable Palm Oil) telah mengadopsi model tersebut.

"Implementasi sertifikasi produk hilir sebaiknya lebih mudah. Proses sertifikasi dalam penyusunan prinsip dan kriteria ISPO hilir akan berpegang kepada prinsip *sustainability* UN SDG's. Kalaupun dibutuhkan pengetatan prinsip dan kriteria, ISPO untuk hilir dapat direvisi sesuai kebutuhan," ujarnya saat membawakan presentasi dalam diskusi webinar "Sosialisasi New ISPO untuk Mendukung Pencapaian Target Sertifikasi ISPO

Bagi Seluruh Anggota GAPKI" pada pertengahan Februari 2021.

Nantinya, penilaian kesesuaian ISPO dilakukan sesuai peraturan berlaku dengan mematuhi tujuh prinsip. Antara lain rasional dan dapat diterapkan, progresif, praktek lazim, efisiensi biaya, keberterimaan, jaminan, dan peningkatan kemampuan.

"Itu sebabnya, ISPO hilir akan disusun dalam bentuk rancangan Peraturan Menteri Perindustrian. Regulasi ini menjadi turunan pengaturan teknis ISPO hilir dari Perpres ISPO Nomor 44/2020. Karena di sektor hulu sudah lebih dulu terbit Permentan Nomor 38/2020," jelas Edy.

Ia mengakui ada dua kutub pemikiran dalam pembahasan ISPO produk hilir. Pertama, ada usulan supaya sertifikasinya mengadopsi RSPO. Lalu, ada pemikiran lain supaya sertifikasi sifatnya agak pragmatis sebagaimana MSPO. "Jadi, kami akan adjustment dari kedua model sertifikasi tadi. Prinsip *sustainability* tetap dipegang asalkan tidak membebani industri sepenuhnya," pinta Edy.

Dalam pelaksanaannya, sertifikasi ISPO hilir ini akan berlaku bagi perusahaan yang memproses, memproduksi, memasok, dan/atau mengeksport produk minyak sawit dengan menggunakan bahan baku dari perkebunan sawit bersertifikat ISPO. Dan/atau berasal dari kepemilikan sah dan secara fisik menangani produk minyak sawit bersertifikat ISPO di rantai pasok.

Itu sebabnya, prinsip dan kriteria sertifikasi ISPO produk hilir mengacu 17 principles UN SDG's yang akan menjadi acuan tertinggi norma *sustainability*. Selain itu, dilakukan pendekatan keseimbangan *push-pull* berupa *push* untuk menetapkan prinsip serta kriteria

yang sejalan acuan tertinggi. Lalu *pull* dengan mempertimbangkan kemudahan implementasi dan sertifikasi di lapangan.

Edy menambahkan bahwa sertifikasi di sektor pengolahan hilir tetap menjaga daya saing industri, memperkuat akses pasar, dan keberterimaan produk. Tanpa menciptakan beban baru bagi industri. Selain itu, penggunaan teknologi sangatlah penting maka bagi perusahaan yang menanamkan investasi dapat diberikan kompensasi berupa insentif fiskal dan non fiskal. "Tuntutan global terhadap produk hilir sawit menjadi pendorong Indonesia memiliki sertifikasi hilir agar lebih bersaing di pasar ekspor," harapnya.

Hary Hanawi, Wakil Ketua Umum APROBI mendukung penuh sertifikasi produk hulu sampai hilir sawit. "Kami pasti dukung penuh," ujarnya.

Begitupula Sahat Sinaga, Direktur Eksekutif GIMNI, mengatakan sertifikasi ini harus dipakai sebagai kondisi memenuhi pasar. Itu sebabnya, substansi sertifikasi sebaiknya mengikuti prinsip SDG's. Memang banyak tantangan berkaitan tuduhan kredibilitas minyak sawit dengan ISPO.

"GIMNI mengusulkan sawit harus berkelanjutan. Indonesia tidak boleh mundur berkaitan ISPO mulai hulu sampai hilir. Karena sekarang ini fokusnya masih di kebun. Itu sebabnya, GIMNI mendukung penuh sertifikasi hilir ini.

Rapolo Hutabarat, Ketua Umum APOLIN, menyatakan sertifikasi ISPO yang utuh dari hulu sampai hilir adalah sebuah keharusan bagi industri sawit Indonesia. Semua stakeholder industri sawit Indonesia harus mendukungnya tanpa kecuali.

"Maka nilai-nilai yang yang mempunyai relevansi sangat kuat terhadap SDG's. ISPO industri sawit Indonesia yang utuh tersebut dapat kita jadikan sebagai modal diplomasi internasional supaya vegetable oils lain juga (harus) memiliki standar *sustainable* supaya tidak ada lagi diskriminasi dalam arti luas," ujar Rapolo dalam pesan singkat.

MANFAAT SERTIFIKASI

Abdul Rochim mengatakan penerapan supply chain dalam sertifikasi ISPO produk akan memberikan lima manfaat. Pertama, menciptakan image *sustainable* pada palm oil product asal Indonesia, memenuhi trend konsumen global. Kedua, memperluas akses pasar produk ekspor minyak sawit *sustainable* untuk ceruk pasar tertentu (negara maju) dengan tetap mempertahankan pasar konvensional (negara berkembang).

Ketiga, membantu mengatasi kampanye negatif produk hilir minyak sawit dengan cara elegan lalu dapat menunjukkan bahwa industri sawit hulu-hilir Indonesia telah sejalan dgn Prinsip UN SDG's. Keempat, menjamin *sustainability* dan *traceability* berbasis teknologi 4.0 produk hilir sawit Indonesia melalui sistem sertifikasi SPO akuntabel, kredibel, dan diterima oleh pasar ekspor.

"Manfaat kelima, akan meningkatkan pendapatan ekspor karena pada umumnya *sustainable/traceable* produk hilir sawit mendapatkan premium price. Melalui sistem kemitraan kuat dengan petani maka *privilege premium price* bisa

di-*passthrough* ke petani sebagai pendapatan tambahan (tentunya memakai formula tertentu)," ujar Dirjen Industri Agro.

Sampai 30 Juni 2020, Komisi ISPO telah menerbitkan 621 sertifikat ISPO yang mencakup luas area perkebunan sawit 5.450.329 ha atau 38,03% dari total luas kebun sawit 14,33 juta Ha; dengan produksi CPO 13.003.424 ton/tahun atau 32,05% dari total produksi CPO 40,57 juta ton/tahun; dengan produktivitas 11,05 ton/ha.

Jumlah sertifikat tersebut terinci atas Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 557 sertifikat dengan luas areal 5,151,481 ha (66,15% dari luas total 7,788 juta ha); Perkebunan Besar Negara (PBN) sejumlah 50 sertifikat dengan luas areal 286.590 ha (40,20% dari luas total 713 ribu ha), dan perkebunan rakyat (PR) sejumlah 14 pekebun (koperasi plasma dan koperasi swadaya) seluas 12.270 ha (0,21% dari luas total 5,827 juta ha).

Sementara pelaku usaha perkebunan yang ikut sertifikasi ISPO dilaporkan sebanyak 779 unit, yang terdiri dari 761 perusahaan; 11 KUD/KSU Kebun Plasma; 1 Bumdes; 6 Koperasi/Asosiasi Kebun. (Qayuum Amri)

Azas	Keterangan	Manfaat	Keterangan
Massive use	Prinsip dan kriteria dibuat ringan dahulu, sesuai UN SDG's kemudian dapat direvisi sesuai kebutuhan	mencapai high certification rate dalam waktu singkat.	Grab the moment, untuk penguatan pemasaran dan pembentukan image
Market oriented	sertifikasi ISPO Hilir mendukung akses pasar ekspor produk industri	Keberterimaan tinggi di pasar global	Momentum pasar oleochem tinggi (pandemi)
Added value	Sektor industri mendapatkan nilai tambah dari sertifikasi ISPO Hilir	Kesadaran/engagement industri untuk sertifikasi meningkat, mengurangi biaya sertifikasi industri.	Mengurangi reluctance pelaku usaha industri hilir yang juga telah mematuhi seperangkat aturan HSE
educative	Regulasi yang mendidik, tidak full impose, tanpa menyediakan solusi		
National regulation	Mengakui existing regulasi sebagai requirement sertifikasi ISPO Hilir a.l. IUI, pelaporan SIINAS, PROPER, dsb	Kedaulatan pengaturan sektor sawit Pemerintah RI Lintas K/L c.q. Kemenperin	Moment UU Cipta Kerja sebagai integrator ISPO Hulu-Hilir, untuk memperkuat iklim usaha dalam negeri

Sumber: Presentasi Edy Sutopo, Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Kemenperin RI, dalam diskusi Sosialisasi ISPO yang diselenggarakan GAPKI (2021)

REBUSAN (STERILIZER) BUAH SAWIT PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT DITINJAU DARI BERBAGAI ASPEK

Oleh: Busrizal Faisal (Pemerhati: Lingkungan, K3, Pabrik Sawit dan Hilir Karet) - Bagian Pertama

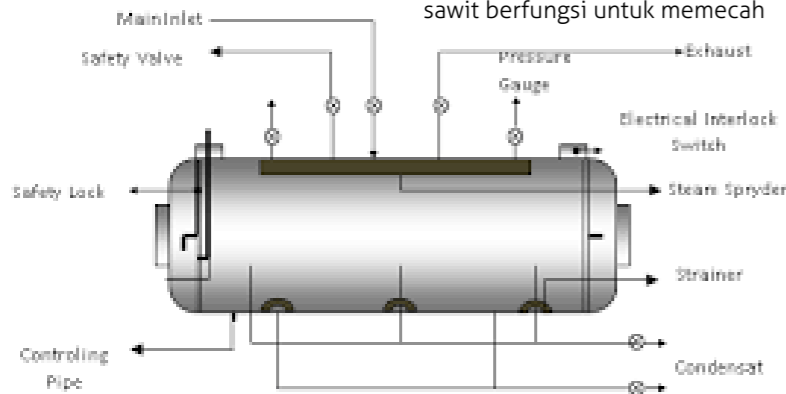
Kata rebusan dan sterilizer biasanya disandingkan sehingga mengandung arti seolah-olah sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (online) kata rebusan artinya sesuatu yang direbus. Berarti ada sesuatu yang direbus, yaitu: Tandan Buah Sawit Segar (TBS).

Kata *sterilizer* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya alat sterilisasi. Kata sterilisasi dalam bahasa Indonesia artinya perlakuan untuk menjadikan suatu bahan atau benda bebas dari mikroorganisme dengan cara pemanasan, penyinaran, atau dengan zat kimia yang berfungsi untuk mematikan mikroorganisme maupun sporanya. Jadi, ada proses menghentikan aktifitas mikroorganisme.



- Memudahkan pelepasan buah dari tandan sawit atau jangungan
- Melunakkan daging buah sawit
- Untuk mengurangi kadar air dalam buah sawit.

Keberadaan enzim lipase secara alamiah yang terdapat dalam buah sawit berfungsi untuk memecah



1. OPERASIONAL REBUSAN DARI ASPEK KIMIA

Untuk merubah struktur TBS agar dapat diolah pada proses-proses berikutnya maka dilakukan perebusan. Tujuan dilakukan perebusan, sebagai berikut.

- Menghentikan aktivitas enzim lipase

molekul-molekul lipid (trigliserida/minyak sawit) menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana, yaitu: asam lemak bebas (ALB) atau *free fatty acid* (FFA). Selanjutnya, asam lemak bebas ini akan teroksidasi menghasilkan energi yang berguna untuk mempertahankan siklus hidup dari buah sawit.

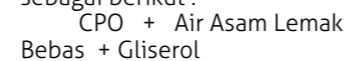
Untuk pengolahan minyak sawit (CPO/*crude palm oil*) berikutnya,

keberadaan enzim ini tentu saja akan menurunkan kandungan dari trigliserida. Metode yang ditempuh untuk menonaktifkan aktivitas dari enzim ini adalah dengan melakukan proses pemanasan. Enzim lipase secara umum tidak aktif pada suhu di atas 50°C. Oleh karena itu, perebusan TBS pada suhu 120°C - 130°C dengan tekanan 2,5 barg – 2,8 barg dapat menonaktifkan aktifitas enzim lipase.

Asam lemak bebas adalah salah satu parameter mutu minyak sawit (CPO) yang harus dipenuhi. Syarat penerimaan mutu dari pembeli adalah di bawah 5%. Bagi pembeli minyak sawit yang akan mengolah lanjut CPO nya menjadi minyak goreng akan sangat fokus terhadap syarat mutu ALB ini. ALB yang melebihi syarat mutu akan mempengaruhi mutu minyak goreng yang akan dihasilkan, yaitu: minyak goreng akan beraroma tengik (tidak nyaman). Keberadaan ALB ini dipicu oleh aktifitas enzim lipase maka harus dinonaktifkan, yaitu: dengan metode pemanasan.

1.1 Proses Pembentukan Asam Lemak Bebas (ALB)

Rebusan atau *sterilizer* merupakan tempat terbentuknya asam lemak bebas (ALB). Secara persamaan reaksi kimia ALB itu terbentuk karena proses hidrolisa, sebagai berikut :



Dari persamaan reaksi di atas terlihat bahwa CPO bereaksi dengan air membentuk asam lemak bebas dan gliserol. Air dalam proses reaksi kimia tersebut berasal dari uap basah (saturated steam) perebusan yang terkondensasi menjadi air. Disebabkan rebusan dapat

mereaksikan CPO dengan air maka dari aspek Keteknikan Kimia dapat juga disebut dengan reaktor kimia (tempat berlangsungnya reaksi kimia).

1.2 Klasifikasi Katalis

Katalis adalah zat atau bahan yang dapat mempercepat terjadinya suatu reaksi kimia. Berdasarkan fasanya katalis dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi, yaitu:

- Katalis Enzim
- Katalis Asam
- Katalis Basa

Enzim adalah protein yang dapat berperilaku sebagai katalisator terutama dalam reaksi biologis. Sementara, lipase merupakan biokatalisator yang mempunyai kemampuan mengkatalisis reaksi hidrolisis lipid menjadi asam lemak dan gliserol. Salah satu enzim yang paling populer dalam proses bioteknologi adalah enzim lipase. Enzim lipase ini sangat familiar dengan reaksi hidrolisa, seperti: reaksi CPO dengan air. Aktifitas enzim lipase ini sangat dipengaruhi oleh pH dan suhu (temperatur).

2. JENIS DAN TIPE REBUSAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi perkelapa sawitan maka hari demi hari terjadi perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Rebusan horizontal yang merupakan peralatan perebusan yang konvensional, sekarang bermunculan tipe/model dan posisi rebusan dengan berbagai variasi.

2.1 Rebusan Horizontal

Rebusan horizontal merupakan alat yang banyak digunakan. Tentunya pemilihan peralatan rebusan ini mempunyai nilai tambah tersendiri. Keunggulan utama rebusan horizontal ini adalah losis minyak sawitnya rendah dan mudah operasionalnya.

Di samping itu rebusan horizontal ini memiliki juga

kelebihan-kelebihan lainnya, seperti:

- Berkapasitas olah besar (15 – 60 ton TBS)
- TBS tidak bersinggungan langsung dengan dinding rebusan (bejana terhindar dari korosif).

2.2 Rebusan Vertikal

Sebenarnya, rebusan vertikal adalah rebusan (bejana/ vessel) horizontal yang ditekakkan dan masih tergolong rebusan (sterilizer) konvensional. Sistem sterilisasi vertikal sempat ditinggalkan dan digantikan oleh sistem horizontal. Hal ini dikarenakan sistem sterilisasi vertikal memiliki kapasitas yang sedikit (terbatas), sering terjadi tumpat pada saat pengeluaran TBS yang telah direbus dan juga banyak kehilangan minyak di tankos dan air kondensat. Namun,



Gambar: Berbagai Tipe Rebusan

pada saat ini permasalahan tersebut sudah dapat diatasi.

Saat ini rebusan vertikal sudah dapat mengolah hingga kapasitas lebih dari 25 ton TBS untuk satu rebusan/ sterilizer (dulu maksimum 6 sd 8 ton), tumpatnya TBS pada saat pengeluaran dapat dihindari dengan penggunaan *auger/screw*, kehilangan minyak sudah dapat dihindari dengan adanya inovasi proses, di mana minyak sawit di air kondensat dan tandan kosong

dapat dikutip kembali dengan menambahkan beberapa alat proses.

2.3 Rebusan Oblique (Rebusan Miring)

Rebusan ini berada pada posisi kemiringan 45°. Kinerjanya dalam pencapaian kapasitas olah dan mutu hasil perebusan tidak optimal, sehingga membutuhkan peralatan tambahan untuk menghindari penurunan kinerja dan mutu. Peralatan tambahan, seperti: *Empty Bunch Press* dipakai untuk mengekstraksi minyak di jangungan kosong.

Selain itu dibutuhkan stasiun klarifikasi khusus untuk minyak hasil ekstraksi *empty bunch press*. Kelebihannya adalah luas areal bangunan yang diperlukan lebih kecil (sederhana), tidak memerlukan lori, *capstand*, transfer carriage,

dan tippler. Dari aspek operasional lebih mudah dan aman. Selain itu, biaya operasional lebih murah dan tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak. (**bersambung**)

Tulisan ini terdiri dari dua seri. Seri pertama dipublikasikan edisi 15 Februari -15 Maret 2021. Seri Kedua akan dilanjutkan edisi 15 Maret-15 April 2021.

TELAH TERBIT



Buku yang mengulas dari mulai aspek regulasi dan pelaksanaan di lapangan

Pemesanan buku dapat melalui :
+62812-8762-8700 (Yasin) atau
marketing@sawitindonesia.com

ANT
MACHINERY

DUMPER

ANT MACHINERY CO.,LTD.

The "ANT" Mini Dumper series are manufactured to the highest quality and specification and we have cooperated with palm plantation for more than 10 years.
Reliable commercial grade Honda or Briggs&Stratton gasoline engine enjoy global warranty and ensure maximum traction when moving loads on wet and uneven ground.



BY250M
BY300M
BY400M
BY800M
BY1000M
BY1000ML
BY1000-6

Website: www.antcn.cn
Tel: 0086-513-68881080,68881081
Email: ant@antcn.cn



ANT YouTube



ANT Facebook



WeChat



Website

Loading weight from 250kg to 1000kg
From Wheel driven to Crawl driven
From Manul unloading to Automatic unloading

GENUINE JOHN DEERE PART

SOLUSI PERAWATAN MESIN JOHN DEERE



tokopedia.com/wiselgroup



Small Tractor



Medium Tractor



Large Tractor



Cane Loader



Cane Harvester



Corn Harvester



PT WAHANA INTI SELARAS

Operational Office : Green Sedayu Bizpark, Blok GS 3/38,

Jl. Cakung Cilincing Timur Raya KM 2, Jakarta 13910

Phone : (+6221) 2983 2045, 2983 2113

Email : admin.sales@wiselgroup.indomobil.co.id



JOHN DEERE



PT WAHANA INTI SELARAS



Wahana Inti Selaras

wiselgroup.indomobil.co.id